ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

(Studi Kasus di SMK I Muhammadiyah Tegal)

oleh
NURCHOLIS MUSTOFA
NIM. : 03913049

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH

(Studi Kasus di SMK I Muhammadiyah Tegal)

Oleh:
NURCHOLIS MUSTOFA
NIM. : 03913049

Pembimbing:
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2005

MAGISTER STUDI ISLAM (S 2)
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. & Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **ETOS KERJA GURU Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah** (Studi Kasus di SMK I Muhammadiyah Tegal) yang ditulis oleh Nurcholis Mustofa, telah dapat disetujui untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2005

Pembimbing,

Prof. Dr.H. Amir Mu'allim, MIS.

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 025/PS-MSI/Peng./IX/2005

TESIS berjudul : **ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di MK I Muhammadiyah Tegal)**

Ditulis oleh : Nurcholis Mustofa

N. I. M. : 03913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 20 September 2005
Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 207/PS-MSI/ND/IX/2005

TESIS berjudul : ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di MK I Muhammadiyah Tegal)

Ditulis oleh : Nurcholis Mustofa

NIM : 03913049

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 September 2005
Ketua Program,

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D:\Data\Tesis\ND2004-5

MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Faxs. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama	:	Nurcholis Mustofa
Tempat/tgl.lahir	:	Pakembaran, 10 April 1944
N. I. M.	:	03913049
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	**ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di SMK I Muhammadiyah Tegal)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA. (.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D (.....)

Penguji : Dr. H. Akhmad Abd. Syakur, MA (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at, 9 September 2005

Pukul 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **88,50 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Dr. Ir. Edy Purwanto, DEA.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan &
Kebudayaan RI No. 158/1989 dan No. 0543 b/U/1987
tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	*s* dengan titik di atasnya
ج	jîm	j	-
ح	hā'	h	*h* dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	*z* dengan titik di atasnya
ر	râ'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sîn	s	-
ش	syîn	sy	-
ص	sād	s	*s* dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	*d* dengan titik di bawahnya
ط	tā'	t	*t* dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	*z* dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qā'	q	-
ك	kā'	k	-
ل	lā'	l	-
م	mîm	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamza	'	apostrof,tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah,* ditulis rangkap

احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. **Ta' Marbutah diakhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.

   جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā*

D. **Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. **Vokal Panjang**

Fathah ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + *wāwu mati* ditulis *au*.

F. **Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').**

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

G. Kata sandang Alif + lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   القرآن ditukis *Al-Qur'an*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

   الشيعة ditulis *asy-Syi'ah*

H. **Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. **Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām atau* Syaikhul-Islam *

* *Transliterasi Arab-Latin ini dikutip dari buku Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.* (ed)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRAK

Judul Tesis : Etos Kerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah

Penulis : Nurcholis Mustofa

NIM : 03913049

Untuk menjadikan sekolah yang bermutu ternyata tidaklah mudah. SMK I Muhammadiyah Kota Tegal adalah salah satu sekolah yang sedang berusaha menaikkan rangking diantara SMK-SMK yang ada di Kota Tegal.

Indikator sekolah yang bermutu cukup banyak diantaranya adalah etos kerja guru. Dalam proses belajar mengajar diperlukan guru yang memiliki etos kerja yang tinggi, karena dalam etos kerja akan mencakup segala aspek pribadi seorang guru yang dapat meningkatkan mutu sekolahnya.

Hasil penelitian ini yang melibatkan Kepala Sekolah, guru-guru dan siswa, dapat diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa dengan etos kerja guru yang tinggi, diperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan mutu sekolah.

Faktor pendukung pelaksanaan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Kota Tegal sangat terbatas, antara lain fasilitas sarana dan prasarana yang cukup, program kegiatan sekolah yang rapi, lingkungan sekolah yang cukup mendukung, dan dukungan keimanan guru.

Sementara faktor penghambat cukup potensial, antara lain gaji dan konpensasi lain yang kurang memadai, kepemimpinan yang labil, kerjasama guru yang kurang padu, persaingan guru yang kurang sehat, loyalitas kepada lembaga lemah.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar pengelola sekolah dalam hal ini Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Tegal agar secara kontinyu melakukan pembinaan kepada Kepala Sekolah, guru dan pegawai lainnya.

Untuk mengatasi kekurangan imbalan guru, agar mencari tambahan dana. Kepala Sekolah agar meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha/industri, serta melakukan studi banding ke SMK-SMK lain yang lebih baik.

-------- o0o --------

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

Title : Teacher's work ethic in effort to improve quality school

Writer : Nurcholis Mustofa

Student ID : 03913049

Creating a good quality school is not certainly easy. The Muhammadiyah Vocational School I is one of the vocational schools in Tegal which is trying to increase its rank among others.

There have been many indicators to increase the quality of a school including teacher's work ethic. Teaching and learning process requires the high work ethic of a teacher since it covers all of his personal aspects in order to increase the quality of his school.

This study involves the principal of the school, the teachers and the students and the result shows that a good gain will be acquired since the work ethic of teachers is high.

The supporting factors in implementing the teachers' work ethic in Muhammadiyah Vocational School I Tegal are limited including adequate facilities and infrastructures, well-organized school activities, supporting school environment and teachers' good morality.

Meanwhile, there are also some factors as the potential barriers including less sufficient salaray and compensation, unstable leadership, less integrated teachers' cooperation, unhealtlhy competition of the teachers and low loyality to the institution.

From the result of this study, it is suggested that the management of Muhammadiyah as the organizer of the school should conduct more empowerment to the principal, the teachers and the other staffs of the school.

In addition, It is suggested to seek more fund to cover the less salary of the teachers. The principal should hold more cooperation with the industrial fields, and conduct a comparative study to the other vocational schools.

Key words : Work etchic, teacher, school quality

---------- o0o ----------

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas petunjuk dan kenikmatan yang dianugerahkan kepada Penulis, sehingga Tesis yang berjudul "Etos Kerja Guru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah", studi kasus di SMK I Muhammadiyah Kota Tegal dapat diselesaikan.

Dalam keterbatasan pengetahuan dan kesulitan, Penulis berusaha menyelesaikan walaupun hasilnya masih jauh dari harapan.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Untuk hal tersebut Penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, sekaligus sebagai pembimbing tesis ini yang dengan sangat terbuka dan selalu mendorong Penulis serta memberikan petunjuk-petunjuk guna penyelesaiannya.

Kepada Bapak Drs. Asmuni MTh, MA., selaku Kabid. Akademik Program MSI. juga Penulis ucapkan terima kasih atas petunjuk-petunjuknya dan dorongan untuk menyelesaikan Tesis ini.

Ucapan yang sama disampaikan juga kepada para Guru besar dan segenap dosen pengampu yang banyak memberikan inspirasi, baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

melalui kegiatan perkuliahan, maupun dalam bentuk diskusi dan juga dari karya-karyanya.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Sekolah dan Staff Guru di SMK I Muhammadiyah Kota Tegal, SMK Dinamika Kota Tegal yang telah membantu Penulis untuk melakukan penelitian.

Tidak ketinggalan pula Penulis ucapkan terima kasih kepada istriku Hj. Sunarsih, anak-anak dan cucuku Faozan, yang telah memberikan dorongan dan memberikan waktu untuk menyelesaikan Tesis ini dengan tidak mengganggu untuk beberapa lamanya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga Tesis ini bermanfaat bagi diri Penulis dan para pembaca.

Amin Ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penulis,

Nurcholis Mustofa

DAFTAR ISI

halaman

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Persetujuan iii

Halaman Pengesahan..... iv

Pedoman Transliterasi..... v

Abstrak vii

Abstract viii

Kata Pengantar..... ix

Daftar Isi xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 14

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 14

D. Telaah Pustaka 15

E. Kerangka Teori 18

F. Metode Penelitian 23

G. Sistematika Pembahasan 30

BAB II GAMBARAN UMUM SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL... 32

A. Sejarah dan Perkembangannya 32

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Profil Sekolah 33

C. Sarana dan Prasarana Sekolah 33

D. Kegiatan dan Program 36

BAB III PELAKSANAAN ETOS KERJA GURU
DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL 43

A. Definisi, Syarat-Syarat, Tugas dan Peran Guru 43

B. Etos Kerja di SMK I Muhammadiyah Tegal 61

C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Etos Kerja 97

D. Peningkatan Mutu Sekolah
di SMK I Muhammadiyah Tegal 101

BAB IV STRATEGI PELAKSANAAN ETOS KERJA GURU
DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL 107

A. Strategi Perencanaan 107

B. Strategi Pelaksanaan 111

C. Strategi Evaluasi 114

BAB V PENUTUP 117

A. Kesimpulan 117

B. Saran 118

Daftar Pustaka 120

Lampiran .....

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

-------- o0o --------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabarti Akhadiah dalam Kata Pengantar buku "In Memoriam Guru" karangan Suroso menyebutkan sebagai berikut, "jika bangsa Indonesia menginginkan anak-anaknya memenangkan persaingan pada era global sekurang-kurangnya di negeri sendiri, maka mau tidak mau ia harus membenahi sistem pendidikan".

Salah satu komponen sistem pendidikan tersebut ialah guru. Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, masih banyak faktor lain yang berpengaruh. "...namun diantara faktor-faktor itu, gurulah yang paling menentukan kualitas pencerdasannya".[1]

Berbicara mengenai guru, banyak sekali predikat pujian yang diberikan masyarakat kepadanya. Misalnya istilah guru, yaitu harus digugu dan ditiru (bahasa Jawa) yang artinya seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa-siswanya. Bicaranya harus dapat dipatuhi oleh siswanya.

Intinya seorang guru adalah tokoh yang harus menjadi panutan. Ada istilah lain, yaitu guru kencing berdiri, murid kencing berlari. Artinya seorang guru tidak boleh berbuat yang menyimpang dari sopan

---

[1] Suroso, *In Memoriam Guru*, (Yogyakarta, Jendela, 2002).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

santun. Sebab bila demikian murid akan berbuat yang lebih menyimpang. Pujian lain yang sampai saat ini masih dipegang oleh masyarakat adalah "Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa". Secara umum semua pakar pendidikan berpendapat bahwa faktor guru adalah faktor terpenting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Ibarat istilah dalam ketentaraan *"Man behind the gun"*. Secanggih apapun senjatanya kalau mental prajurit yang pegang senjata tidak ada semangat/etos kerja yang tinggi, maka pasukannya akan kalah perang. Kita ingat sejarah perjuangan Islam di Spanyol, dibawah pimpinan pahlawan Salman Al Farisi yang dapat mengobarkan semangat berjihad kepada tentara Islam yang berjihad pada waktu itu sehingga bisa menaklukkan Spanyol.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Begitu juga dalam dunia pendidikan betapapun faktor-faktor pendukung lain seperti gedungnya yang megah, sarananya yang lengkap, kurikulumnya yang bagus, lingkungan sekolahnya yang mendukung, tetapi apabila etos kerja guru tidak baik, maka keberhasilannya akan tidak memuaskan.

Pada saat ini banyak didirikan sekolah dimana-mana, namun ketika ditanyakan mutunya, jawabannya sangat variatif.

Di era global seperti saat ini tuntutan mutu diberbagai bidang kehidupan menjadi sesuatu yang harus. Di dunia bisnis, produk-produk barang harus memenuhi standar mutu. Begitu juga dalam bidang pendidikan, mutu pendidikan sangat diharapkan oleh masyarakat.

Salah satu penentu keberhasilan mutu pendidikan adalah etos kerja guru.

Beberapa indikator tentang mutu pendidikan berdasarkan makalah Dasim Budimansyah menyebutkan :

1. Peningkatan prosentase lulusan terhadap jumlah murid tingkat akhir yang mengikuti ujian;
2. Pendayagunaan sarana prasarana belajar yang optimal di sekolah, meliputi buku pelajaran, perpustakaan, alat peraga, media pendidikan dan pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar;
3. Peningkatan kualitas guru yang diukur dari rata-rata tingkat pendidikan guru dan jumlah penataran yang diikuti;
4. Prosentase siswa pendidikan pra sekolah dibandingkan jumlah penduduk prasekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Musedi dalam makalahnya yang berjudul "Managemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah" menjelaskan antara lain "sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu diberikan kepercayaan untuk mengatur dan

mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya".

Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, mengacu pada :

1. Proses Pendidikan dan
2. Hasil Pendidikan.

Dalam Proses Pendidikan yang bermutu, terlibat dalam berbagai input seperti : Bahan Ajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologie (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana sekolah, dukungan administrasi, suasana yang kondusif dan sumber daya lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Managemen sekolah berfungsi mensinkronkan dan mensinergikan semua input/komponen tersebut dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung maupun diluar kelas dalam konteks kurikuler mapun ekstra kurikuler.

Mutu dalam konteks "Hasil Pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau Hasil Pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya EBTA dan EBTANAS. Dapat pula prestasi

dibidang lain, misalnya dalam cabang olahraga, seni dan ketrampilan misalnya komputer dan lain-lain. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu diperlukan faktor-faktor pendukung yang baik, antara lain :

1. Gedung dan prasarana fhisik lainnya;
2. Kurikulum;
3. Metode pengajaran;
4. Managemen Kepala Sekolah;
5. Kinerja guru;
6. Kondisi siswa;
7. Perhatian orang tua murid/komite sekolah;
8. Lingkungan sekolah;
9. dan lain-lain.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Juga dari berbagai penjelasan para dosen dalam perkuliahan yang Penulis terima dapat disimpulkan bahwa sekolah akan bermutu bila :

1. Sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi profesional dan beretos kerja tinggi;
2. Memiliki sumber dana yang kuat;
3. Melaksanakan kurikulum yang standar dan dapat memenuhi kebutuhan siswa;
4. Memiliki sarana prasarana yang lengkap dan mendukung pelaksanaan KBM;
5. Akuntabilitasnya dapat dipertanggungjawabkan;
6. Iklim sekolah yang kondusif;

7. Peran serta masyarakat dan komite sekolah yang penuh perhatian terhadap sekolah.

Maka secara garis besar, acuan kerangka pendidikan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

INPUT	THROW PUT/PROSES	OUTPUT
SDM Dana Kurikulum Sarana Iklim Peran Masyarakat	KBM Guru Siswa Etos kerja Profesional	Prestasi akademik Mampu memenuhi harapan masyarakat Acountability

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa upaya peningkatan mutu sekolah khususnya di SMK I Muhammadiyah Tegal akan dapat diwujudkan apabila faktor-faktor input diproses oleh juru masak yang baik. Guru sebagai juru masak yang baik akan menghasilkan mutu sekolah dan prestasi yang unggul.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab XI Pasal 40 Ayat (2) menyebutkan :

Pendidikan dan lembaga pendidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan;
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Suroso dalam bukunya "In Memoriam Guru" memberikan ciri-ciri Guru Efektif pada hal. 91, antara lain :

1. Berpandangan luas tentang dunia pengajaran yang bermuara pada proses pemanusiaan manusia. Memiliki rasa humor, empatik pada siswa, jujur, fleksibel, demokratis, berinteraksi secara alamiah, mudah bergaul dengan siswa. Memiliki kelas yang senantiasa terbuka dan dapat menumbuhkan kepercayaan siswa.
2. Memiliki rasa percaya diri dan mempercayai orang lain.
3. Memiliki pengetahuan dan informasi yang luas dalam bidangnya. Respek pada pengetahuan, selalu mendorong siswa agar selalu belajar agar mereka memiliki kekuatan, semangat, kebahagiaan, dan produktif.
4. Mampu berkomunikasi secara efektif, mampu mengembangkan interaksi untuk memaknai pendapat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Khususnya dalam upaya peningkatan sekolah yang bermutu menurut Russer dkk (Law dan Glover 1994), sekolah yang efektif memiliki ciri-ciri yaitu :

1. Memiliki etos sekolah yang baik;
2. Managemen kelas yang baik;
3. Cita-cita guru yang tinggi;
4. Guru yang dapat dijadikan sebagai contoh teladan yang positif;
5. Umpan balik yang positif dan memberikan perlakukan terhadap siswa;

6. Kordinasi kerja yang baik antara guru dan siswa;
7. Memberikan tanggung jawab kepada siswa;
8. Pembagian tugas yang jelas antara staf dan pelajar.

Pada prinsipnya ada 3 (tiga) perspektif yang menentukan sekolah efektif yaitu :

Pertama, organisasi keberadaan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal :

1. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah;
2. Profesionalisme guru/kinerja guru;
3. Dukungan staf yang baik;
4. Dukungan dana yang cukup;
5. Sarana dan prasarana yang baik;
6. Iklim sekolah yang kondusif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Faktor eksternal :

Dukungan komite sekolah, pemerintah, ekonomi masyarakat, dan lingkungan sosial.

Kedua, proses seluruh aktifitas atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (siswa) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan di dalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid dan lain sebagainya.

Ketiga, hasil prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang dikaitkan dengan mutu. Prestasi dapat diketahui dari hasil ulangan belajar atau

ujian catur wulan, harian atau ujian akhir tahun. Disamping itu juga bisa dilihat dari kepribadian pelajar/sikap didalam masyarakat.

Dalam kaitannya dengan tugas guru, masih ada pandangan dari sebagian masyarakat bahwa tugas seorang guru adalah hanya sebagai pengajar atau *transfer-knowledge*. Padahal pandangan modern tugas guru sangat luas, antara lain :

1. Guru sebagai pengajar *(teacher as instructor)*
2. Guru sebagai pembimbing *(teacher as counsellor)*
3. Guru sebagai ilmuwan *(teacher as scientist)*
4. Guru sebagai manager *(teacher as manager)*
5. Guru sebagai pribadi *(teacher as person)*

Bahkan dapat ditambahkan pula :

6. Guru sebagai penghubung
7. Guru sebagai modernisator
8. Guru sebagai pembangun[2]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Mengingat begitu luasnya tugas dan peran guru di sekolah, maka menjadi kewajiban guru untuk mengerti tugas-tugas yang diemban. Setelah dimengerti kemudian dihayati dan dapat diimplementasikan. Tugas yang begitu banyak akan bisa diimplementasikan manakala seorang guru memiliki etos kerja yang tinggi.

Berbicara mengenai etos kerja, beberapa para ahli memberikan batasan sebagai berikut :

---

[2] Oemar Hamalik, ***Proses Belajar Mengajar***, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, t.t.p), hal.124.

1. Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul "Landasan Managemen Pendidikan" menulis "Persoalan pokok dalam pembinaan tenaga kependidikan adalah pembinaan etos kerja. Etos kerja adalah sikap mental untuk menghasilkan produk kerja yang baik, bermutu tinggi, baik barang maupun jasa. Menurut Muchtar Buchori, etos kerja dipengaruhi oleh variabel, sikap, pandangan, cara-cara dan kebiasaan kerja, yang ada pada seseorang, satu kelompok, atau bangsa.

   Bagaimana caranya memupuk etos kerja ? Adalah dengan usaha menciptakan suasana kerja yang mengantarkan perilaku guru atau karyawan kearah yang lebih produktif, secara langsung mengubah sikap, pandangan, harapan dan ketrampilan keahlian yang lebih efektif.[3]

2. Toto Tasmara dalam buku "Memberdayakan Etos Kerja Islami" memberikan definisi sebagai berikut :

   Etos berasal dari bahasa Yunani (ETHOS) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi juga oleh kelompok, bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.

   Kerja secara definisi, Beliau tidak mengartikannya. Tetapi Beliau mengatakan "Hampir disetiap sudut kehidupan, kita akan

---

[3] Nanang Fattah, ***Landasan Managemen Pendidikan***, (Bandung, PT. Remaja Rasda Karya, 2003), hal. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Para salesman yang hilir mudik mendatangi toko-toko dan rumah-rumah. Para guru yang tekun berdiri didepan kelas, Polisi yang sibuk mengatur lalu lintas dan segudang profesi lainnya. Semua melakukan kegiatan (aktifitas), tetapi lihatlah bahwa dalam setiap aktifitasnya itu ada sesuatu yang dikejar, ada tujuan serta usaha (ikhtiar) yang sangat sungguh-sungguh untuk mewujudkan aktifitasnya. Walaupun demikian, tidaklah semua aktifitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan, karena didalam makna pekerjaan terkadung dua aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, yaitu :

a. Aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikan secara optimal dan memiliki nilai transedental yang luhur. Baginya bekerja itu adalah ibadah.
b. Apa yang dilakukan baginya karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Terkandung didalamnya suatu gairah, semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki sehingga apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Apa yang dilakukannya memiliki alasan-alasan untuk mencapai arah dan tujuan yang luhur yang secara dinamis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memberikan makna bagi diri dan lingkungannya sebagaimana misi dirinya yang harus menjadi rahmat bagi alam semesta.

3. Ahmad Janan Asifudin dalam bukunya yang berjudul "Etos Kerja Islami", menulis :
   a. Dari sejumlah definisi dan penjelasan diatas, meski beragam, namun dapat ditangkap maksud yang berujung pada pemahaman bahwa etos kerja merupakan karakter dan kebiasaan berkenaan dengan kerja yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadapnya.[4]
   b. Ringkasnya etos kerja seseorang tidak berbentuk oleh hanya satu dua variabel. Proses terbentuknya etos kerja, seiring dengan kompleksitas manusia yang bersifat kodrati, melibatkan kondisi, prakondisi, dan faktor-faktor yang banyak, fhisik/biologis, mental/psychis, sosio kultural, dan mungkin spiritual transedental. Jadi etos kerja bersifat kompleks serta dinamis.
4. Keadaan saat ini yang terjadi di SMK I Muhammadiyah Tegal adalah sebagai berikut :
   a. Terdapat semangat bekerja yang kendor, dan disiplin yang rendah
   b. Guru pada gelisah terhadap masa depannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4] Ahmad Janan Asifudin, ***Etos Kerja Islami***, (Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 27.

Hal tersebut yang mendorong perlu adanya kajian mengenai penyebabnya sekaligus memberikan solusinya.

Untuk menjadikan tenaga guru memiliki kinerja yang tinggi tidaklah mudah, perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut antara lain :

Faktor intern, ialah sejauh mana setiap guru berusaha menciptakan dirinva bersemangat dalam bekerja, mempunyai dedikasi yang tinggi dan pengabdian terhadap profesinya.

Faktor ekstern, sangat dipengaruhi oleh kondisi dan perhatian dari pengelola, mutu kepemimpinan kepala sekolah, konpensasi yang diterima.

SMK I Muhammadiyah Tegal merupakan salah satu SMK Swasta yang berada di kota Tegal yang berupaya berbenah diri melakukan terobosan-terobosan baru agar menjadi SMK unggulan.

Telah banyak yang telah dilakukan namun masih pada rangking ke-3 sekota Tegal.

Kemajuan yang telah dicapai oleh SMK I Muhammadiyah Tegal tidak lepas dari etos kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu peningkatan etos kerja guru sebenarnya tidak lepas dari upaya yang terus menerus dilakukan oleh pengelola, kepala sekolah dan guru itu sendiri, sehingga menjadikan sekolahnya menjadi sekolah unggulan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Atas dasar pemikiran diatas, maka dipandang perlu suatu penelitian dalam mengungkap tentang : Etos kerja guru dalam upaya meningkatkan Mutu Sekolah di SMK I Muhammadiyah Tegal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi sebab etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal kurang baik ?
3. Strategi apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal ?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

   a. Mendeskripsikan pelaksanaan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal
   b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi sebab etos kerja guru kurang baik di SMK I Muhammadiyah Tegal
   c. Mendeskripsikan strategi etos kerja di SMK I Muhammadiyah Tegal

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi guru, sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai guru, tentang pentingnya etos kerja dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk evaluasi dalam pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

c. Bagi pengelola atau yayasan, sebagai penentu kebijakan sebagai masukan dalam rangka merumuskan kebijakan, untuk meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi masyarakat, sebagai informasi untuk turut serta berusaha memajukan mutu pendidikan.

e. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan keilmuan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Telaah Pustaka (Kajian Perpustakaan)

Kajian tentang etos kerja guru berdasarkan pengamatan Penulis telah banyak dibahas secara serius oleh para cendekiawan. Tetapi mengenai etos kerja guru dalam upaya peningkatan mutu sekolah khususnya di SMK I Muhammadiyah Tegal belum pernah dilakukan. Cendekiawan-cendekiawan yang menulis buku-buku dan artikel tentang etos kerja antara lain :

1. Buku *Pendidikan (agama) untuk membangun etika sosial*, yang merupakan kumpulan makalah-makalah hasil seminar oleh A.Qodri Azizy. Yang diterbitkan oleh Aneka Ilmu Semarang tahun 2002 pada Bab 13 hal 134 dengan topik Menciptakan Madrasah/Sekolah untuk mendidik anak sukses Masa Depan, diantaranya menyebutkan peran guru sebagai pembimbing, sebagai model (contoh), sebagai penasehat, tidak secara tegas bagaimana membangun etos kerja seorang guru.
2. Buku *"Menggagas Format Pendidikan Non Dikotomik"* Karya Abdurachman Mas'ud, penerbit Gama Media, Yogyakarta, tahun 2002. Pada Bab V Sub Bab A hanya mengulas tentang Aspek Guru, "Guru paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu menguasai materi, antusiasme, dan penuh kasih sayang". Beliau mengemukakan antusiasme, tetapi belum menjelaskan bagaimana membangkitkan antusiasme/etos kerja.
3. Toto Tasmara dalam bukunya yang berjudul, *"Memberdayakan Etos Kerja Islami"*, diterbitkan oleh Gema Insani Jakarta tahun 2002, menjelaskan apa arti etos kerja dan segala aspeknya antara lain : Menghidupkan iman, Jihad dan Tauhid sebagai motivasi, ciri-ciri etos kerja Islami, namun belum menjelaskan faktor-faktor apa yang perlu untuk membangun etos kerja.
4. Buku *Etos Kerja Islami* buah karya Ahmad Janan Asifudin, penerbit Muhammadiyah University Press tahun 2004, menjelaskan mulai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pengertian etos kerja, terbentuknya etos kerja, indikasi-indikasinya, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beliau mengemukakan secara umum, belum secara rinci tentang etos kerja guru.

5. Buku *"Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi"* karangan Oemar Hamanik terbitan Bumi Aksara tahun 2002, mengemukakan pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat yang perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik tersebut mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku. Sesuai dengan norma-norma pekerjaan, baik dalam hubungannya dengan anak didik maupun hubungannya dengan teman sejawatnya.
6. Nanang Fattah dalam bukunya yang berjudul *"Landasan Managemen Pendidikan"* penerbit PT. Remaja Rasda Karya Bandung cetakan ke VI tahun 2003, mengemukakan "...sumber daya yang terlibat dalam lembaga pendidikan cukup banyak, antara lain manusia, sarana prasarana, biaya, teknologi dan informasi. Namun sumber daya yang paling penting dalam pendidikan adalah sumber daya manusia (guru). Yang dimaksud sumber daya manusia meliputi aspek kompetensi ketrampilan, sikap, perilaku, motivasi, dan komitmen (Bab 2 Sub Bagian B nomor 5, hal 13).
7. Hujair AH. Sanaky pada bukunya yang berjudul *"Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani Indonesia"*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjelaskan pada Bab IV halaman 269 mengemukakan "...untuk pelaksanaan program sekolah harus didukung dengan kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi yang berada dalam lingkup pendidikan Islam adalah mereka-mereka yang memiliki kemampuan dan integritas professional. Dari kajian-kajian tersebut diatas nampak belum ada yang menyentuh aspek etos kerja guru dan lebih spesifik lagi adalah persoalan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal. Maka dalam kaitan ini Penulis tertarik untuk mengkaji tentang etos kerja guru dalam upaya meningkatkan mutu sekolah (studi kasus di SMK I Muhammadiyah Tegal).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Kerangka Teori

Pembahasan mengenai Kerangka Teori adalah untuk memberikan pola pikir Penulis mengenai upaya peningkatan mutu sekolah lewat etos kerja guru, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diutarakan dalam Rumusan Masalah.

Etos kerja guru di sekolah harus direncanakan secara baik, dan pembinaannya dilakukan secara terus menerus agar setiap guru memahami fungsi/tugas guru secara utuh.

Didalam konsep etos kerja dibawah ini dijelaskan hal-hal antara lain :

1. Pengertian guru;
2. Pengertian profesional;
3. Profesi kependidikan;
4. Konsep sistem pendidikan guru;
5. Peran guru;
6. Pengertian etos kerja;
7. Pengertian sekolah yang bermutu;
8. Usaha-usaha untuk menciptakan sekolah yang bermutu.

Secara rinci hal-hal diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengertian guru, yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
2. Pengertian profesional, profesional berasal dari kata profesi *(profession)* yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan di mana memerlukan pengetahuan beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah lembaga. Profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya. Ahli sosial menggunakan kata "profesi" untuk menunjuk pada pekerjaan yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memerlukan pengetahuan khusus dan keahlian yang tinggi, setidaknya pengetahuan dan keahlian itu dicapai melalui kursus.[5]

3. Profesi kependidikan, berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang telah dibangun di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah seorang guru yang berkarier dan memiliki jiwa profesional, dengan seperangkat kepakaran khusus melalui jenjang pendidikan atau *training,* yang dilegalkan dengan sertifikat oleh sebuah lembaga atau institusi. Pilihan kerja profesional berada pada ranah kerja sosial kemasyarakatan, suatu lembaga dan tenaga ahli/keilmuan, yang mana atas pekerjaan tersebut ia mendapatkan sejumlah imbalan yang pasti berupa upah, bayaran, atau gaji dan diikat oleh suatu kode etik tertentu. Profesionalitas guru adalah merupakan suatu panggilan jiwa, tanggung jawab sosial, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab keilmuan.[6]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Konsep sistem pendidikan guru, system adalah totalitas yang meliputi berbagai komponen yang saling berinteraksi secara keseluruhan baik secara struktural maupun secara fungsional. Guru adalah suatu jabatan profesional yang memiliki peranan dan kompetensi profesional. Pendidikan guru adalah pendidikan profesional yang terdiri dari pendidikan pre-service, in service,

---

[5] Mukhtar, ***Mengukir Prestasi***, Panduan Menjadi Guru Profesional, (Bandung, Misaka Galiza, 2003), hal.11.

[6] ***Ibid***, hal. 25.

pendidikan berlanjut, pendidikan lanjutan, dan pengembangan staf. Pendidikan guru dipadukan dalam suatu sistem proses pengadaan, pengembangan dan pengelolaan.[7]

5. Peran guru, sungguh sangat luas antara lain sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai ilmuwan, sebagai pribadi.
6. Pengertian etos kerja adalah sikap mental untuk menghasilkan produk kerja yang baik, bermutu tinggi baik barang maupun jasa. Etos kerja sangat dipengaruhi oleh variabel-variabel sikap, pandangan, cara-cara dan kebiasaan kerja yang ada pada seseorang, satu kelompok, atau satu bangsa.[8]
7. Sekolah yang bermutu, cukup banyak yang memberikan definisi sekolah yang bermutu. Penulis ingin mengutip pandangan Syafarudin dalam bukunya yang berjudul Managemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, penerbit Grasindo Tahun 2002 pada hal. 91 – 92 yang berbunyi sebagai berikut "...pada pokoknya ada 3 (tiga) perspektif yang menentukan sekolah efektif (Penulis mengartikan bermutu)" yaitu :

   Pertama, organisasi keberadaan sekolah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yang ada disekolah antara lain :

   a. Efektifitas kepemimpinan kepala sekolah;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[7] Oemar Hamalik, ***Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,*** (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal. 9.

[8] Nanang Fattah, ***Landasan Managemen Pendidikan***, (Bandung, PT. Remaja Rasda Karya, 2003), hal. 14 dalam Muchtar Buchori, (Harian Kompass, 17 April 1993)

b. Profesionalisme guru;

c. Dukungan staf yang baik;

d. Pembiayaan yang cukup;

e. Sarana dan fasilitas pengajaran yang baik;

f. Iklim sekolah yang kondusif.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan dari dewan sekolah/komite sekolah, pemerintah, masyarakat industri/ekonomi, serta lingkungan sosial.

Kedua, proses seluruh aktifitas atau interaksi mengajar (guru) dan belajar (murid) yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan. Didalamnya melibatkan guru yang terampil, kurikulum, kesiapan murid, termasuk sarana prasarana mengajar dan belajar.

Ketiga, adalah hasil yaitu prestasi yang dapat diukur. Prestasi inilah yang dikaitkan dengan mutu. Prestasi dapat diketahui dari hasil belajar pada akhir catur wulan, semester, atau ujian belajar tahap akhir untuk penentuan kelulusan, kecuali hasil yang dapat diukur dapat pula dilihat dari sikap dan kepribadian pelajar, dan tingkah laku murid di sekolah maupun di masyarakat.

8. Upaya menjadikan sekolah yang bermutu tidak terlepas daripada tugas para guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu sekolah harus menaruh perhatian penuh kepada guru, antara lain :

   a. sekolah harus memiliki visi, misi, strategi dan target mutu yang hendak dicapai;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. sekolah harus diciptakan dalam suasana aman dan tertib;

c. sekolah harus memiliki kepemimpinan yang kuat;

d. adanya harapan yang tinggi dari personel/guru untuk berprestasi;

e. pengembangan staf sekolah/guru yang terus menerus;

f. adanya pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan terhadap aspek pengajaran dan administrasi serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu;

g. adanya komunikasi dan dukungan intensif dari orang tua dan masyarakat.

Dalam kaitan penelitian ini 8 terminologi tersebut secara akumulasi menjadi satu kesatuan dalam mengkritisi persoalan ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan historis, sedangkan metode penulisannya adalah diskriptif analitik. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitiannya akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen yang didapat serta dari angket yang Penulis sebarkan.

Untuk penelitian kualitatif ini digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan :

a. Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
b. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden;
c. Metode kualitatif lebih peka dan lebih menyesuaikan diri terhadap pengaruh pola-pola nilai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan atas perilaku khusus dengan cara pengamatan apa yang dilakukan para guru di SMK I Muhammadiyah Tegal. Adapun subyek penelitian bisa berupa individu, kelompok, atau masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian dibagi menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung.

Sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan dan perilaku dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Hasil wawancara tersebut menjadi data utama bagi peneliti. Melalui wawancara atau pengamatan secara langsung akan memperoleh hasil dari gabungan antara bertanya, melihat dan mendengar. Salah satu diantara ketiga hal tersebut ada yang paling dominan.

Untuk memperoleh data yang akurat, maka terhadap subyek penelitian dibutuhkan informan yang benar-benar mengetahui penerapan, strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal.

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru, pegawai Tata Usaha, dan Majlis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tegal. Sedangkan data pendukung dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, catatan-catatan, foto-foto, dan data statistik. Data ini akan memberikan gambaran tentang kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat dan pendekatan penelitian maka teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawncara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staff Tata usaha dan beberapa orang guru. Dari wawancara tersebut dapat diperoleh data tentang karakter guru dan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal. "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interview)* yang mengajukan pertanyaan dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang diwawancarai *(interviewes)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu".

Hal tersebut berarti bahwa wawancara adalah proses mendapatkan penjelasan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan informan. Metode wawancara merupakan metode penggalian data yang paling handal dalam penelitian kwalitatif, karena dengan metode ini dapat dilakukan pelacakan ke berbagai arah untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin sampai pada titik dimana pemahaman peneliti sesuai dengan pemahaman pelakunya sendiri.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara ini banyak hal yang Penulis dapatkan, antara lain :

1) Dengan metode ini terdapat petunjuk wawancara yang akan dilakukan, maka pertanyaan yang akan diajukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
2) Sifat yang *familier* (kekeluargaan) semakin memudahkan untuk diharapkan dan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.
3) Metode ini sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil yang akurat.

Pencatatan dari hasil wawancara dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Pencatatan Langsung : akan memperoleh yang terbaik, karena bisa langsung ditulis. Kendalanya pewawancara harus dapat menulis dengan cepat, dan wawancara yang disertai dengan menulis, seringkali mengganggu jalannya wawancara.
2) Catatan dari Ingatan : ketika melakukan wawancara pewawancara tidak melakukan pencatatan. Adapun kegiatan pencatatan dilakukan kemudian, dengan mengandalkan ingatan. Kendalanya, kalau ingatannya tidak kuat, maka keakuratan hasil kurang sempurna.
3) Pencatatan dengan Alat Recording : pada saat ini sangat memudahkan Peneliti, karena hasil wawancara dapat langsung direkam dan pencatatan bisa diteliti ulang hanya dengan memutar kembali alat recording.
4) Pencatatan dengan Field Rating : adalah pencatatan dengan nilai bertingkat, baik dengan angka ataupun dengan kata-kata. Peneliti membuat formulir isian mengenai data yang hendak dikumpulkan dan menghitung jawaban yang sudah digolong-golongkan diberi nilai. Jika dengan kata-kata, misalnya Baik Sekali, Baik, Cukup, Sedang, Kurang.
5) Pencatatan dengan Field Coding : hampir sama dengan Field Rating. Penilai tidak menulis semua jawaban dari responden, tetapi hanya memberikan kode/tandanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Misalnya dengan hanya memberikan tanda negatif maupun tanda positif.

b. Observasi

Dari pengumpulan data melalui observasi dapat dilihat atau diketahui perilaku guru dalam mengajar, disiplin kerja dan perilaku dalam sekolah. Pelaksanaannya dengan cara melihat langsung di SMK I Muhammadiyah Tegal. Observasi atau disebut juga "pengamatan" meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh nilai. Jadi, mengamati dapat dilakukan melalui, penglihatan, penciuman, pendengaran, meraba[9].

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi dengan cata melihat pada dokumen yang ada, berupa catatan-catatan, buku-buku, pedoman dan Rencana Induk Sekolah dapat diperoleh hal-hal yang diperlukan pada penelitian ini. Dokumentasi artinya data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada seperti catatan-catatan yang ada, surat-surat, kuitansi dan lain-lain. Dokumen sebagai sumber data sudah lama dipergunakan karena keabsahannya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam hal penelitian di SMK I Muhammadiyah Tegal ini, dari dokumentasi bisa diperoleh keadaan/gambaran mengenai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

9 Suharsimi Arikunto, ***Prosedur Penelitian***, (Jakarta, Bina Aksara, 1987), hal. 128.

struktur organisasi, jumlah guru, pegawai, siswa dan data-data lainnya.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data utama dalam menggali langsung dari kepala sekolah, wakasek, kepada guru-guru, dan pegawai tata usaha serta para siswa mengenai etos kerja guru dalam mewujudkan sekolah bermutu. Dalam penelitian ini jenis yang digunakan adalah angket tertutup dan berstruktur dimana alternatif jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memberikan tanda silang pada kolom 1 sampai dengan kolom 3 dengan 10 aspek pernyataan. Jawaban terhadap masing-masing pernyataan kolom bentuk skala bertingkat yaitu baik, cukup, kurang atau dengan istilah-istilah lainnya, dengan skor pada tiap aspek adalah :

Nilai A bagi yang baik

Nilai B bagi yang cukup

Nilai C bagi yang kurang

Sebaran angket diberikan kepada masing-masing guru. Kesepuluh aspek pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

1). Keaktifan gurunya;

2). Semangat gurunya;

3). Keprofesionalan gurunya;

4). Kedisiplinannya;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5). Kreatifitasnya;

6). Kemandiriannya;

7). Visi pengabdiannya;

8). Kerjasamanya;

9). Ketabahannya;

10). Kesehatan jasmani dan rohaninya.

Jadi yang terjaring menjadi responden sebanyak 46 guru ditambah dengan beberapa tenaga administrasi, yang selalu mencatat absensi guru dan memonitor kegiatan guru-guru di SMK I Muhammadiyah Tegal.

4. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. Bab I berisi Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi gambaran umum SMK I Muhammadiyah Tegal yang memuat sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa.
3. Bab III berisi Implementasi etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal yang membahas tentang definisi guru, definisi dan pelaksanaan etos kerja guru, faktor pendukung, faktor penghambat, ciri-ciri guru yang beretos kerja tinggi.
4. Bab IV berisi uraian mengenai strategi peningkatan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal, mulai dari strategi perencanaan, strategi pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasinya.
5. Bab V merupakan bab penutup dimana Penulis berusaha menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memberikan saran-saran yang diperlukan demi perbaikan mutu sekolah, khususnya di SMK I Muhammadiyah Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

GAMBARAN UMUM SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL

A. Sejarah dan Perkembangannya

SMK I Muhammadiyah Tegal adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah Tegal dibidang pendidikan. Sejarah SMK I Muhammadiyah Tegal cukup menarik, dimulai dengan keinginan beberapa pengurus Muhammadiyah yang diutarakan dalam rapat rutin mingguan. Uniknya tidak punya modal sedikitpun. Tapi langsung dibentuklah panitia pembangunannya yang diketuai oleh Bapak K.H.Hisyam Adnan.

Dimulai dengan mencari tanah, dan tanahnya dijual kepada warga Muhammadiyah dengan harga Rp.2.500,-/M^2. berkat pertolongan dan rahmat Allah SWT sambutan warga Muhammadiyah Tegal menyambutnya dengan antusiasme. Dalam waktu relatif singkat pembelian tanah telah lunas disusul dengan rencana pembangunan gedung. Dimulai dengan pengajian umum warga Muhammadiyah dan Aisyiyah kota Tegal, dan diacara tersebut dilakukan lelang sumbangan. Terkumpullah pada saat itu uang tunai sebesar Rp.10.000.000,- dan beberapa material yang dijanjikan berupa batu, bata merah, pasir dan semen.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Maka kemudian dimulailah peletakan batu pertama, yang selanjutnya berangsur-angsur dibangun ruang-ruang kelas. Maka pada tanggal 1 Juli 1983 dimulailah pendaftaran murid baru.

B. Profil Sekolah

Profil sekolah SMK I Muhammadiyah Tegal adalah sebagai berikut :

1. Pengelola : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Tegal
2. Nama Sekolah : SMK I Muhammadiyah Tegal
3. Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No.45 Tegal
4. Berdiri : 16 Agustus 1979
5. Terakreditasi : A
6. Nama Kepala Sekolah : Drs. Moh. Iqbal, MM.
7. Jumlah Siswa : 742 siswa
8. Jumlah Guru : Guru Tetap : 10 orang
   Guru Tidak Tetap : 34 orang
   Guru DPk : 2 orang
9. Bid./Prog./Keahlian : Teknik Mesin & Teknik Elektro

C. Sarana dan Prasarana

1. Tata Letak :

   SMK I Muhamamdiyah Tegal terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Tegal. Lokasinya tidak jauh dari Pusat Kota Tegal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

± 1 KM. Jalan Perintis Kemerdekaan Tegal merupakan jalan kelas II yang dilalui oleh angkutan kota sehingga memudahkan para siswa untuk datang ke sekolah. Berdiri di atas tanah seluas 4000 M^2 milik perserikatan Muhammadiyah. Lokasinya cukup strategis sebab di Jalan perintis Kemerdekaan juga terletak SMK Dharma Wirawan Putra, PA. Putri Aisyiyah, SDN Panggung dan bangunan gedung lainnya.

2. Fasilitas Bangunan dan Ruang

   SMK I Muhammadiyah Tegal memiliki fasilitas bangunan dan ruang sebagai berikut[10] :

   Ruang Kepala Sekolah 1 buah, Ruang Guru 1 buah, Ruang Tata Usaha 1 buah, Ruang Belajar 21 buah, Ruang Perpustakaan 1 buah, Ruang UKS 1 buah, Ruang Komputer 1 buah, Bengkel 3 buah, Ruang Dapur 1 buah, Kamar mandi/WC 10 buah, Gudang 1 buah, Ruang penjaga 1 buah, Masjid 1 buah.

3. Keadaan Guru :

   Secara umum guru-guru di SMK I Muhammadiyah memiliki kualifikasi yang cukup baik. Jumlah tenaga guru semuanya ada 46 orang yang terdiri dari guru tetap yayasan, guru tidak tetap, guru DPk Depdiknas, dan Guru DPK Depag.

   SMK I Muhammadiyah Tegal dipimpin oleh : H. Moh. Iqbal, SE, MM. Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh 4 wakasek, yaitu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[10] SMK I Muhammadiyah, ***Rencana Induk Pengembangan Sekolah***, 2005, hal. 23.

wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang sarana dan prasarana, wakasek bidang humas, dan juga dibantu oleh Kepala Tata Usaha beserta staffnya.

Disamping 4 wakasek dan Kepala TU atau staff, juga diangkat wali kelas sebanyak rombongan belajar yaitu 21 orang yang dijabat oleh guru-guru yang dianggap cukup cakap untuk mengelola kelas.

Untuk lebih memantapkan pembinaan terhadap siswa, maka diangkat pula beberapa pembina kegiatan seperti pembina laboratorium/bengkel, penanggung jawab perpustakaan, pembina seni dan budaya, pembina OSIS, pembina Pramuka dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, semua tenaga pengajar di SMK I Muhammadiyah Tegal berkualifikasi S1 berjumlah 45 orang, Sarjana Muda berjumlah 1 orang dan sedang mengikuti program S2 berjumlah 2 orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Posisi Sekolah

Di kota Tegal terdapat 6 sekolah SMK, baik swasta maupun negeri, khusus jurusan teknik yaitu SMK I Muhammadiyah, SMK DWP, SMK YPT, SMK Dinamika, SMK Istek dan SMK Negeri 3.

Menurut informasi yang Penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Kepal Dinas Pendidikan Nasional bahwa rangking SMK di kota Tegal bila diukur dari prestasi kelulusan siswa maka rangking 1 diduduki oleh SMK Negeri 3 Tegal, disusul SMK Dinamika, SMK I Muhammadiyah, SMK YPT, SMK Istek, dan terakhir SMK DWP.

Keberadaan SMK I Muhammadiyah Tegal mendapat tempat tersendiri dalam masyarakat kota Tegal. Kelebihan yang ada pada SMK I Muhammadiyah Tegal antara lain peralatan bengkel yang lengkap, bantuan dari Pemerintah Austria senilai 2,7 milyar.

D. Kegiatan dan Program Sekolah

Pada saat Penulis melakukan penelitian di SMK I Muhammadiyah Tegal telah dibuat buku pedoman kerja SMK I Muhammadiyah Tegal yang telah disusun berdasarkan rapat dewan guru bersama-sama dengan kepala sekolah. Pada buku pedoman tersebut telah dibukukan semua rencan kegiatan yang akan dilakukan untuk tahun ajaran 2004/2005.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Secara garis besar buku pedoman tersebut telah memuat visi, misi, tujuan, struktur organisasi, uraian tugas Kepala Sekolah, pedoman kepegawaian, pedoman pengkajian dan lampiran-lampiran yayasan.

Visi yang dicanangkan yaitu menjadi sekolah yang bermutu global, dan menghasilkan lulusan yang utama.

Misinya yaitu :

1. Memberikan kemampuan bagi kelulusan untuk melanjutkan pendidikan, berwiraswasta, atau memasuki dunia kerja.
2. Membekali ketrampilan kepada siswa sesuai dengan minat agar menjadi siswa yang terampil, cerdas, beriman, bertaqwa dan mampu mengalokasikan diri sesuai dengan skill yang dimilikinya.

3. Menyiapkan lulusan utama yaitu lulusan yang mampu menjadi anggota masyarakat global yang dapat memahami dan mewujudkan gagasan dan nilai masyarakat global.

Tujuan :

1. Setiap lulusan SMK I Muhammadiyah Tegal dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi, menjadi wiraswasta yang tangguh, atau sukses dalam memasuki pasar kerja.
2. Menyiapkan siswa untuk dapat bekerja sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan serta memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurships*)
3. Menyiapkan siswa untuk dapat memahami dan melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan pedoman hidup Islami yang ditetapkan persyarikatan Muhammadiyah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk uraian tugas Kepala Sekolah telah menyusun secara rinci tugas-tugas bagi kepala sekolah sendiri, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaaan, wakasek bidang humas, wakasek bidang sarana prasarana, wali kelas, pembina ekstrakurikuler, tata usaha, pembina OSIS, pembina pramuka, pembina PMR dan PKS.

Program kegiatan sekolah yang telah dibuat meliputi :

1. Kegiatan pengajaran, perpustakaan dan laboratorium komputer;
2. Kesiswaan, Al-Islam, dan Kemuhammadiyahan;
3. Bidang humas dan kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri;

4. Juga telah dilampirkan tata tertib guru dan sistem penggajiannya.

Sebelum sekolah menetapkan program untuk tahun ajaran 2004/2005 Kepala sekolah melakukan analisa SWOT dengan hasil sebagai berikut[11] :

1. *Strenght* (kekuatan)
   a. Perhatian Pemerintah Pusat dan pemerintah Kota Tegal yang besar pada dunia pendidikan, sehingga menciptakan iklim kondusif bagi pengelola SMK I Muhammadiyah Tegal
   b. Nama baik Muhammadiyah baik lingkup kota maupun nasional
   c. Merupakan sekolah menengah yang diminati masyarakat
   d. Ratio guru dan siswa yang baik
   e. Besarnya lulusan yang diserap bekerja di masyarakat
   f. Biaya sekolah (SPP) yang relatif rendah
2. *Weakness* (Kelemahan)

   Kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh SMK I Muhammadiyah Tegal adalah :
   a. Sumber Daya Manusia (Guru)
      1) Kualitas guru yang kurang memadai dalam hal kompetensi dan pengalaman
      2) Kualitas karyawan yang kurang memadai dalam kompetensi dan pengalaman kerja administrasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[11] ***Ibid***, hal. 45.

3) Ketentuan dan kebijakan pembinaan guru dan karyawan yang belum maksimal

b. Sarana dan Prasarana

1) Kualitas ruang belajar dan ruang praktikum yang kurang memadai

2) Kualitas ruang perpustakaan yang kurang memadai

3) Jumlah dan keseragaman judul buku yang kurang memadai

c. Organisasi dan Manajemen

1) Belum memiliki perencanaan operasional yang terpadu

2) Sistem manajemen yang ada belum maksimal

3) Sistem komunikasi dan sarana transportasi yang ada belum memadai

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Keuangan

1) Sumber keuangan sangat minim, hanya dari siswa dan bantuan Pemerintah

2) Keterbatasan dana untuk pembiayaan :

a) Gaji dan imbalan lain;

b) Studi lanjut atau diklat;

c) Mengikuti kegiatan ilmiah.

e. Pendidikan dan Pengajaran

1) Ketentuan akademik yang ada kurang memadai dan kurang tersosialisasi kepada guru dan siswa.

2) Perencanaan kegiatan belajar belum ada sistem yang terpadu, belum ada SILABI dan Satuan Acara Kegiatan Pembelajaran yang terpadu, dan belum ada kebijakan mata studi kurikulum local.

3) Pelaksanaan kegiatan belajar belum diterapkan secara baik, mulai dari sistem paket belajar, monitoring kegiatan belajar, dan evaluasi metode pengajaran guru.

4) Ujian dan evaluasi belum secara aktif menghadirkan guru tamu, belum ada standar penilaian yang diberikan guru.

5) Kegiatan ilmiah :

a) Minimnya kegiatan ilmiah yang diikuti guru

b) Keterbatasan referensi yang menunjang kegiatan ilmiah

c) Belum ada penerbitan majalah ilmiah

6) Kesiswaan dan alumni :

a) Kualitas lulusan yang rendah

b) Perlu dibentuk kelas unggulan

c) Kegiatan kesiswaan yang ada belum efektif

d) Belum ada lembaga ikatan alumni

3. *Opportunity* (Peluang)

a. Kota Tegal merupakan kota magnet bagi daerah sekitarnya yaitu Kabupaten Tegal, Pemalang dan Brebes

b. Tingginya minat masyarakat pada sekolah kejuruan khususnya SMK I Muhammadiyah Tegal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Kerjasama dengan lembaga-lembaga lain cukup terbuka

d. Pengembangan BBE (*Broad Based Education*) masih terbuka

e. Program *Community College* perlu dikembangkan

4. *Threat* (Ancaman)

a. Adanya deregulasi sektor jasa pendidikan yang memungkinkan masuknya sekolah asing

b. Keberadaan sekolah sejenis baik negeri maupun swasta yang mutunya semakin meningkat

c. Tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan SMK

d. Kesempatan kerja bagi lulusan semakin berkurang

e. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut, maka untuk tahun 2004/2005 ini dibuat program untuk mengatasi kelemahan yang ada sekaligus mengantisipasi peluang yang ada. Program tersebut antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Program pengembangan manajemen, meliputi :

a. Menyusun RIP'S sebagai pedoman untuk membuat program kerja tahunan selama lima tahun, yang selanjutnya dijabarkan pada program tahunan

b. Penyempurnaan organisasi sekolah yang sekaligus dilengkapi uraian tugas seluruh satuan organisasi

c. Mengatur pendelegasian wewenang

d. Menciptakan sistem organisasi yang sehat

e. Menegakkan disiplin atau tata tertib tenaga edukatif dan tenaga administratif

. Melaksanakan ketertiban administrasi sekolah

. Melaksanakan sistem monitoring dan evaluasi program secara cermat dan kontinyu

1. Program pembinaan ketenagaan, yang meliputi :

. Melengkapi tenaga edukatif dan tenaga administratif

. Meningkatkan profesionalisme tenaga edukatif dan administratif

. Mendorong guru agar gemar menulis

. Menciptakan suasana kerja yang sejuk

. Mengatur personalia sesuai bidang keahliannya

. Mengupayakan peningkatan kualitas sumber daya manusia

. Memberikan *reward* bagi guru yang berprestasi dan sanksi kepada yang indisipliner

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Disamping dua program utama tersebut yang sangat berkait dengan sumber daya manusia, juga telah diprogramkan :

. Program peningkatan sumber dana

. Program pembinaan pembelajaran

. Program pembinaan kesiswaan

. Program pengembangan fasilitas atau sarana prasarana

. Program peningkatan kerjasama dengan dunia usaha atau industri

BAB III

PELAKSANAAN ETOS KERJA GURU DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL

A. Definisi, Syarat-Syarat, Tugas dan Peran Guru

Sebelum Penulis menguraikan pelaksanaan etos kerja di SMK I Muhammadiyah Tegal, terlebih dahulu ingin Penulis uraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan guru, agar dalam memberikan saran dan kesimpulan ada patokan yang jelas dalam mengukur etos kerja di sekolah tersebut, yaitu definisi guru, syarat-syarat seseorang menjadi guru, tugas-tugas guru dan peran guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Definisi guru, yaitu :

   a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia "Guru" berarti orang yang pekerjaannya (mata pencaharian nya, profesinya) mengajar[12].

   b. Menurut Hendiyat Sartopo dan Wasty Sumanto memberikan definisi : Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal[13]. Guru dalam arti luas ialah seseorang yang mempunyai peran sebagai pembimbing umat,

---

[12] ___ , ***Kamus Besar Bahasa Indonesia*** (Jakarta, Balai Pustaka, Cetakan ke IV), hal 288.

[13] Hendiyat Sartopo dkk, ***Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan***, (Jakarta, Bina Aksara, 1988), hal 302.

pendidik bangsa, baik lewat sekolah maupun masyarakat, mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah maupun di masyarakat, memberikan teladan perilaku yang baik terhadap murid dan masyarakat (terutama tentang etika, estetika, sosial).

Suroso mengemukakan : "secara jujur diakui bahwa kedudukan guru amat penting. Tidak ada seorangpun yang tidak berhutang budi kepada guru. Didalam dunia sifat guru adalah sakti mandraguna. Apa yang dilakukan guru adalah teladan bagi murid-muridnya[14].

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pekerjaan guru dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Guru merupakan sokoguru dalam pendidikan. Moh. Uzer Usman mengatakan, sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.[15]

Pengamatan lapangan menyimpulkan bahwa kualitas guru pada saat dia mengajar dan menciptakan suasana kualivitas di

---

[14] Suroso, *In Memoriam Guru*, (Jendela, 2002), hal.36.

[15] M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rasda Karya, 2002), hal.4.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam kelas untuk menerapkan system yang ada, sangat mempengaruhi kemadirian siswa.

Disamping itu pula perlu guru yang profesional yang dapat merangsang pola kerja yang luwes dan mandiri. Pengabdian guru pada dasarnya lebih pada pelaksanaan pengabdian kepada sekolah, kepada murid, kepada idealisme pribadi yang diwujudkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, serta pengabdian kepada masyarakat walaupun kenyataannya sering menghadapi hambatan dan kendala yang menjadi sukar[16].

Untuk pengamatan tersebut diatas Penulis berpendapat akibat etos kerja guru yang rendah, yang perlu dicari sebab-sebabnya, dan kemudian dicarikan solusinya.

Seorang guru yang mempunyai etos kerja tinggi akan tercermin pada sikapnya. Antara lain percaya diri, bertanggung jawab, bersemangat, progresif, sadar akan tugasnya, berorientasi pada keberhasilan.

1. Syarat-syarat menjadi seorang guru.

Sebelum Penulis menguraikan tugas seorang guru lebih dahulu Penulis ingin menjelaskan tentang gambaran jabatan guru. Jabatan guru adalah suatu pekerjaan profesional, artinya seorang guru harus mempunyai keahlian khusus guru, layaknya sorang profesional lainnya seperti profesi dokter, insinyur, ahli hukum,

---

[16] Mukhtar, dkk, ___ , (Misaka Galiza, 2003) hal.40.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pekerjaan guru tidak boleh dilakukan sembarang orang tanpa memiliki keahlian seorang guru.

Jabatan guru adalah profesi yang sudah mendapatkan kepercayaan dan legitimasi dari masyarakat dan orang tua siswa untuk memdidik anak-anak sebagai kader-kader penerus bangsa. Selayaknya seseorang yang berprofesi guru haruslah bangga. Namun ditengah-tengah pergaulan masyarakat yang tolak ukur kehidupan dinilai dengan harta benda, seperti rumah mewah, mobil dan kekayaan lainnya, tampaknya profesi guru ditempatkan pada kelompok profesi yang kurang menggembirakan.

Berkaitan dengan posisi ekonomi para guru menyebabkan banyak para guru yang sedikit malu-malu ketika ditanya tentang profesinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tentang jabatan guru, Suroso mengemukakan "semua jabatan yang dimiliki seseorang berdasarkan kualifikasi akademik dan keahlian tertentu mendapatkan tunjangan profesi. Hakim, jaksa, peneliti, dokter dan guru termasuk diantara jabatan yang mendapatkan tunjangan itu. Namun diantara profesi tersebut, tunjangan jabatan yang diberikan kepada guru sangat minim[17].

---

[17] Dr. Suroso, ***In Memoriam Guru***, (Jendela, 2002), hal.51.

Kembali pada masalah profesi guru maka seseorang yang ingin menjadi guru harus benar-benar memenuhi syarat-syarat yang diperlukan. Syarat-syarat tersebut sangat banyak, antara lain[18] :

a. Harus memiliki bakat guru;
b. Harus memiliki keahlian sebagai guru;
c. Memiliki kepribadian yang baik;
d. Memiliki jiwa yang sehat;
e. Berbadan sehat;
f. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas;
g. Berjiwa Pancasilais:
h. Warga Negara yang baik.

Lebih lanjut Beliau mengemukakan bahwa hendaknya setiap guru harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut :

a. Fhisik
   1) sehat jasmani dan rohani;
   2) tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
b. Mental/Kepribadian
   1) berkepribadian/berjiwa Pancasila;
   2) mampu menghayati GBHN;
   3) mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[18] Oemar Hamalik, ***Proses Belajar Mengajar***, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal.118.

4) berbudi pekerti yang luhur;
5) berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan dan rasa pendidikan yang ada secara maksimal;
6) mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa;
7) mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya;
8) mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi;
9) bersifat terbuka, peka dan inovatif;
10) menunjukkan rasa cinta kepada profesinya;
11) taat pada aturan dan disiplin;
12) memiliki *sense of humor*.

c. Keilmiahan/Pengetahuan
1) memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi;
2) memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik;
3) memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan;
4) memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain;
5) senang membaca buku-buku ilmiah;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi;
7) memahami prinsip-prinsip kegiatan belajat mengajar

d. Ketrampilan

1) mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar;
2) mampu menyusun bahan pelajaran;
3) mampu menyusun Garis Besar Program Pengajaran (GBPP);
4) mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik;
5) mampu merencanakan dan evaluasi pendidikan;
6) memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah[19]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Rasanya begitu banyak persyaratan yang harus dipunyai oleh seorang guru. Oleh karenanya mulai dari penerimaan perlu dilakukan seleksi yang teliti. Kadang-kadang karena sesuatu hal pengelola/yayasan menerima calon guru karena alasan keluarga padahal yang bersangkutan tidak memiliki kompetensi seorang guru. Hal tersebut akan merepotkan Kepala Sekolah dalam hal penempatan guru tersebut.

---

[19] Oemar Hamalik, ***Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi***, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal.37.

3. Tugas Guru.

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan bakat dan keahlian sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Tugas guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, yang tidak mempunyai latar belakang bidang pendidikan. Banyak orang yang pandai, namun belum tentu bisa bekerja sebagai guru.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

a. mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan;
b. mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi;
c. sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya[20].

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan tugas-tugas di sekolah juga memiliki tugas-tugas diluar sekolah yang

---

[20] Moh. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional***, Eds. Kedua (Bandung, Remaja Rasda Karya, 2004), hal.7.

berupa pengabdian. Tugas guru tidak saja sebagai profesi tetapi juga sebagai tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar kependidikan.

Tugas guru dibidang kemanusiaan harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah. Ia harus mampu menarik simpati sehingga dapat menjadi idola bagi murid-muridnya. Pekerjaan apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi murid-muridnya untuk belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama, ia tidak dapat menanamkan pelajarannya kepada para muridnya.

Diluar sekolah guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam pembangunan moral bangsa. Guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh faktor manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu kala.

Keberadaan guru dari suatu bangsa mutlak penting, apalagi seperti bangsa Indonesia yang sedang berusaha mensejajarkan diri dengan bangsa lain. Pengaruh budaya luar sungguh sangat kuat mempengaruhi moral anak-anak kita. Lebih-lebih pengaruh budaya pergaulan bebas, minum-minuman keras, ekstasi, dan pil koplo sangat meracuni budaya anak-anak kita mulai SD sampai perguruan tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disini tugas guru sangat berat, bagaimana menangkal pengaruh buruk tersebut agar anak-anak kita tidak terjerumus kedalam kebobrokan mental.

Adapun pengaruh yang baik, berupa era komputer, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru sangatlah penting untuk mengondisikan kemajuan yang semakin canggih.

Lomba-lomba ilmu pengetahuan tingkat nasional, maupun internasional, menjadi ukuran keberhasilan guru dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik.

Semakin handal para guru dalam melaksanakan tugasnya maka semakin terjamin terbinanya keandalan anak didik sebagai anak bangsa yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Masih berkaitan dengan tugas guru, ada baiknya seorang guru harus menyadari tugas-tugasnya sesuai Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 yaitu UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Dosen, Fungsi, dan Tujuan.

Bab II Pasal 2 :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

3. Peran Guru.

Berbicara mengenai peran guru, memang tidak dapat dipisahkan dari syarat dan tugas guru. Menurut hemat Penulis syarat dan tugas adalah apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan peran guru merupakan improvisasi atau penjiwaan yang harus dilakukan guru ketika melakukan tugas.

Para ahli telah banyak menulis tentang peran guru, antara lain Moh. Uzer Usman. Beliau membagi peran guru menjadi :

a. Peran guru dalam proses belajar mengajar;

1) Demonstrator, atau lecturer, atau pengajar. Disini guru hendaknya selalu menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena yang demikian akan sangat menentukan hasil belajar siswa-siswanya, juga seorang guru hendaknya mampu memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar, terampil dalam memberikan informasi kepada siswa-siswanya. Sebagai pengajar iapun harus membantu perkembangan anak didiknya untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru harus mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagi kesempatan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2) Pengelola kelas. Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan belajar turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

   Lingkungan yang baik ialah lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa didalam kelas tergantung pada banyak faktor, antara lain guru, hubungan pribadi antar siswa didalam kelas, serta kondisi umum dan suasana didalam kelas.

   Oleh karena itu peran guru dalam mengatur kelas sangat penting agar suasana belajar siswa benar-benar terangsang.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

   Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan. Guru menjadi penghubung, perantara dalam hubungannya antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Untuk itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah atau surat kabar.

4) Guru sebagai Evaluator

Untuk mengetahui bahwa apa yang telah diajarkan kepada siswa itu sudah bisa diterima atau belum dalam dunia pendidikan selalu diadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama 1 periode, misalnya catur wulan, semester, atau akhir tahun, perlu dilakukan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Tujuan lain dari evaluasi ini diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru maka akan dapat diklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang atau kurang, jika dibandingkan dengan teman-temannya.

b. Peran guru dalam pengadministrasian;

Guru harus bisa melaksanakan administrasi pendidikan dan bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Peran guru secara pribadi;

Agar guru berperan menjadi contoh teladan bagi murid-muridnya maupun dalam masyarakat. Guru menjadi ukuran norma tingkah laku bagi murid dan masyarakat. Guru agar berperan sebagai pelindung bagi siswa-siswanya agar merasa aman dan puas dibawah bimbingannya.

d. Peran guru secara psychologis;

Guru harus berperan sebagai *psychology* bagi siswa-siswanya khususnya pada saat murid-murid perlu bimbingan dan mengamali hambatan kejiwaan, misalnya malas, nakal dan sebagainya.

Oemar Hamalik merinci peran guru sebagai berikut bahwa pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :

1) Guru sebagai Pengajar;
2) Guru sebagai pembimbing;
3) Guru sebagai Ilmuwan:
4) Guru sebagai Pribadi;
5) Guru sebagai Penghubung;
6) Guru sebagai Modernisator;
7) Guru sebagai Pembangun[21]

Setelah Penulis uraikan mengenai definisi, syarat-syarat, tugas-tugas dan peran guru, sebagai pelengkap yang tidak kalah pentingnya

[21] Oemar Hamalik, ***Proses Belajar Mengajar***, Cetakan Ke-2 (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 123.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang akhir-akhir ini dibicarakan dalam pendidikan adalah kompetensi guru.

Berbicara masalah pentingnya kompetensi guru, Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Guru, berdasarkan pendekatan kompetensi mengemukakan sebagai berikut, "Masalah kompetensi professional guru merupakan satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, disamping kompetensi-kompetensi lain. Menurut Beliau kompetensi guru meliputi kompetensi profesionalis guru, kompetensi kepribadian guru, kompetensi kemasyarakatan.

Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan, tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan. Didalam ketiga jenis kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang profesional harus memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social ajustment* dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Guru dalam uraian ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian ini tidak terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru yang dinilai kompeten secara profesional adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil
3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan sekolah
4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas

Kemampuan tersebut akan dilihat dari tanggung jawab, fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar.[22]

Setiap guru yang profesional harus memiliki rasa tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Selaku pendidik mempunyai tanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi untuk itu. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Tanggung jawab tersebut antara lain :

a. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila serta nilai-nilai UUD 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[22] Oemar Hamalik, ***Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi***, (Jakarta, Bumi Aksara, 2002), hal. 38.

guru di Indonesia. Dalam rangka mendidik murid-muridnya untuk setia kepada bangsa dan negara Indonesia.

b. Tanggung jawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki konpentensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mempu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi contoh bagi para siswa, mampu memberi nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Disatu pihak guru adalah warga masyarakat, dilain pihak guru mempunyai tanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung

jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, pembangunan masyarakat desa dan mensukseskan pembangunan nasional.

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawab tersebut guru harus memiliki kompetensi memahami tentang adat istiadat, norma-norma masyarakat, kondisi lingkungan dan sebagainya.

d. Tanggung jawab dalam keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu pengetahuan, terutama ilmu yang menjadi spesialisasinya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan.

Untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara mengumpulkan data, dan mengolah data, dan cara menyusun laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikianlah analisis kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional sesungguhnya sangat luas.

Guna melengkapi analisis tentang kompetensi, disini Penulis tambahkan kompetensi guru dilihat dari segi fungsi dan peranannya, antara lain :

1) guru sebagai pendidik dan pengajar
2) guru sebagai anggota masyarakat
3) guru sebagai pemimpin

4) guru sebagai pelaksana administrasi ringan

5) guru sebagai model bagi siswa-siswanya.

Dari definisi, syarat-syarat menjadi seorang guru, tugas-tugasnya dan peran guru serta kompetensi guru, rasanya cukuplah berat beban yang diemban oleh seorang guru. Agar beban yang berat tersebut bisa dilaksanakan dengan baik seorang guru harus memiliki semangat, motivasi, dan etos kerja yang tinggi.

Untuk hal tersebut Penulis ingin menguraikan secara rinci hal-hal yang berhubungan dengan etos kerja guru terutama di SMK I Muhammadiyah Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Etos Kerja di SMK I Muhammadiyah Tegal

1. Definisi Etos Kerja dan Ciri-Cirinya

Pembahasan mengenai definisi etos kerja telah Penulis utarakan pada Bab Pendahuluan. Pada bab ini Penulis ingin mengulang secara ringkas bahwa etos kerja pada dasarnya adalah sikap mental dari seseorang yang dipunyai secara terus menerus untuk bekerja secara sungguh-sungguh untuk menghasilkan produk yang baik dan bermutu tinggi. Etos kerja seseorang bisa dilihat dari penampilan/cara seseorang melakukan tugasnya[23]. Indikasi-indikasi etos kerja yang tinggi yang direfleksikan oleh seseorang sangat bergantung kepada kualitas diri, diwujudkan dalam aktivitas

[23] Ahmad Janan Asifudin, ***Etos Kerja Islami***, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2004), hal.38.

kerjanya. Indikasi-indikasi orang yang beretos kerja tinggi pada umumnya memiliki karakter sebagai berikut :

a. Aktif dan suka bekerja keras;
b. Bersemangat dan hemat;
c. Tekun dan profesional;
d. Jujur, disiplin dan bertanggung jawab;
e. Efisien dan kreatif;
f. Bisa bekerja mandiri;
g. Rasional dan mempunyai visi kedepan
h. Percaya diri namun mampu bekerja sama dengan orang lain;
i. Sederhana, tabah dan ulet;
j. Sehat jasmani dan rohani.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

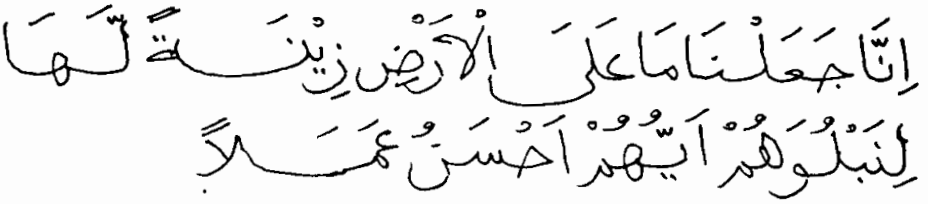
Kaitannya indikasi-indikasi orang yang beretos kerja tinggi dapat Penulis uraikan sebagai berikut :

a. Aktif dan suka bekerja keras

SMK I Muhammadiyah Tegal sebagai amal usaha pendidikan tentu tidak meninggalkan azas dan tujuan Muhammadiyah, yaitu sebagai organisasi gerakan dakwah berazaskan Islam. Islam adalah agama yang secara jelas menyerukan kepada para pemeluknya agar selalu giat bekerja atau amal soleh. Namun pada kenyataannya dari berbagai informasi begitu banyak umat Islam yang tidak mempunyai etos kerja yang menggembirakan. Secara lebih hakiki bekerja bagai seorang

muslim merupakan ibadah, sebagai bukti pengabdian dan rasa syukurnya kepada Allah.

Dalam Al Qur'an Allah berfirman,



yang artinya "sesungguhnya Kami ciptakan apa-apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, supaya Kami menguji mereka siapakah yang paling baik amalnya".[24]

Ayat ini seharusnya mengetuk hati setiap muslim untuk mengaktualisasikan etos kerja dalam bentuk mengerjakan segala tugas dengan kualitas yang tinggi. Mereka harus menyadari bahwa Allah mengujinya untuk menjadi manusia yang memiliki amal atau perbuatan yang terbaik. Apabila setiap pribadi muslim memahami, menghayati, dan kemudian mengaktualisasikannya dalam kehidupan, maka akan tampak pengaruh serta dampak kepada lingkungannya yang kemudian mendorong dirinya untuk terjun ke dalam dunia kerjanya dengan landasan pengabdian kepada Allah SWT. Lebih-lebih para guru di SMK I Muhammadiyah Tegal, sehingga dapat bekerja dengan aktif untuk mewujudkan visi dan misinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[24] Al Kahfi (18) :7.

b. Bersemangat dan hemat

Istilah bersemangat dengan aktif mungkin sama, bedanya aktif menunjukkan kegiatan kerjanya sementara agar seseorang bisa aktif diperlukan semangat. Semangat intinya jiwa yang mendorong seseorang aktif bekerja. Oleh karena itu setiap guru harus punya semangat pengabdian, semangat bekerja untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Selanjutnya seorang guru dituntut untuk berjiwa hemat. Hemat disini lebih diartikan efisien dan efektif.

Seorang guru dimana dalam keterbatasan waktu di sekolah dituntut mampu melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, dalam arti tidak bertele-tele dalam kelas, dapat mengendalikan desain pembelajaran dan perilaku siswa dalam kelas, sehingga siswa merasa terlibat didalam desain tersebut. Siswa merasa menyatu dengan desain yang telah dipersiapkan oleh guru sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Efektifitas guru inilah menentukan produk yang diharapkan tampak pada siswa, melihat cara guru memproses dan berperan positif dalam belajar siswa. Menurut Winkel, banyak faktor pada tenaga pengajar yang berkolerasi positif dengan keberhasilan siswa dalam belajar, antara lain :

1) Kejelasan dalam mendampingi tugas belajar;
2) Variasi dalam penggunaan prosedur didaktik;

3) Menunjukkan antusiasme dalam cara berbicara dan bergerak;

4) Perilaku yang membuat siswa berkonsentrasi dalam belajar;

5) Menyelesaikan semua materi kajian yang akan menjadi bahan ujian (test)[25]

c. Tekun dan profesional

1) Guru dalam melaksanakan tugasnya harus tekun. Artinya harus sungguh-sungguh. Tidak boleh asal mengajar. Tekun berarti keras hati menunaikan tugasnya. Jika seorang guru yang mempunyai sifat tekun berarti tidak mudah putus asa. Ia akan sabar membimbing dan menuntun siswanya untuk menuju sukses.

2) Guru harus profesional. Pembicaraan guru yang profesional cukup panjang. Begitu juga guru yang mempunyai etos kerja tinggi adalah guru yang profesional. Lalu guru yang profesional seperti apa?

Arti profesional berasal kata dari *profession* yang diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan dimana memerlukan pengetahuan, beberapa keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi, atau sebuah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[25] Mukhtar, dkk., ***Mengukir Prestasi***, (Misaka Galiza, 2003), hal. 37.

lembaga[26]. Moh Uzer Usman, menyatakan bahwa kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti dokter, hakim, notaris dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain[27].

Berdasarkan dari dua pengertian diatas, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki ilmu pengetahuan, keahlian khusus bidang pendidikan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang optimal.

Dapat dikemukakan disini bahwa profesi guru adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang memerlukan keahlian, kesetiaan, tanggung jawab untuk profesinya. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang atau setiap orang yang tidak dilatih atau tidak dipersiapkan.

Profesi guru yang dalam forum resmi begitu mulia di masyarakat luas, tampaknya masih menjadi semacam profesi kelas dua dibawah profesi-profesi lain, seperti dokter, hakim,

---

[26] ***Ibid***., hal. 11.

[27] Moh. Uzer Usman, ***Menjadi Guru Profesional***, (Bandung, Remaja Rasda Karya, 2004), hal. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

arsitek, notaris atau profesi lainnya. Keadaan yang seperti itu sangat disayangkan, sebab guru merupakan subyek yang sangat besar sumbangannya dalam membangun manusia atau bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, dimana ukuran nilai ditentukan oleh materi seperti uang, rumah mewah, dan mobil, tampaknya profesi guru makin ditempatkan pada kelompok profesi yang kurang membanggakan.

Guru-guru sendiri belum semuanya bangga dengan profesinya, demikian juga para mahasiswa calon guru konon mereka merasa minder dengan almamaternya.

Mereka yang telah menjadi guru, sering menyatakan "apalah artinya saya, pekerjaan saya hanyalah seorang guru". Dengan ukuran materi tersebut, Pemerintah telah berupaya menaikkan gaji guru, dan saat ini ungkapan minder sudah mulai bergeser.

Profesi guru adalah profesi yang sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat dan orang tua untuk mendidik anak-anak generasi muda sebagai generasi penerus bangsa. Para guru mendapatkan limpahan wewenang dari orangtua dan masyarakat yang menyerahkan pendidikan anaknya padanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai konsekuensinya, guru harus menerimanya dengan baik dan mempunyai kewajiban moral untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan sesuai ketentuan yang berlaku.

Ciri guru yang profesional, para ahli banyak yang memberikan batasan-batasan yang variatif. Penulis ambil salah satunya yaitu Mukhtar, dkk., dalam bukunya "Mengukir Prestasi" untuk menjadi guru profesional Beliau menulis sebagai berikut :

Pengertian ciri atau karakteristik seorang yang profesional termasuk dibidang keguruan yaitu :

a. Suatu profesi melibatkan suatu keahlian berdasarkan pengetahuan yang bersifat teori;
b. Keahlian yang dimiliki melalui pendidikan & pelatihan;
c. Profesional harus menunjukkan persaingan yang ketat melalui test;
d. Integritas merupakan hal yang harus dijaga ketat dengan kode etik (perintah);
e. Mengemban visi pelayanan kepada masyarakat;
f. Profesi adalah sesuatu yang diatur.

Dengan berpedoman kepada ciri-ciri profesional tersebut diatas maka pekerjaan keguruaan, merupakan pekerjaan profesi yang sedang tumbuh di negara kita.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Profesionalisme para guru harus dinilai dari saat penerimaan calon guru. Kadang-kadang ada yayasan atau kepala sekolah yang berpendapat bahwa untuk sementara diterima saja, nanti bila sekolah sudah stabil maka akan diganti dengan guru yang profesional. Kebijakan ini adalah keliru, kenyataannya setelah guru tersebut diterima maka susah untuk memberhentikannya. Padahal guru yang sudah diterima itu tidak memiliki latar belakang pendidikan guru, dan tidak punya pengalaman apapun di bidang pendidikan.

Dalam peningkatan profesionalime guru, maka hal-hal yang harus dilakukan antara lain dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan belajar sekolah formal atau mengikuti penataran, pelatihan dan seminar-seminar pendidikan dan tentu saja dengan *self education* dengan gemar membaca buku. Kalau mungkin biayanya ditanggung oleh pengelola atau yayasan.

Bentuk-bentuk program peningkatan mutu guru itu banyak sekali dan semakin lama semakin berkembang. Disini akan terlihat mutu dan profesionalisme baik kepala sekolah, guru atau yayasan. Bila ia seorang kepala sekolah yang profesional, maka ia amat mengerti program mana yang paling penting untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah yang lebih diutamakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Di Indonesia sebenarnya telah ada wahana yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru, misalnya PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), yang memungkinkan para guru turut berbagi pengalaman dalam memacahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi saat ini.

Satu hal lagi yang menentukan profesionalime guru adalah sejauh mana ia dapat menguasai prinsip-prinsip pendidikan secara umum serta mengetahui dan menguasai didaktik secara khusus.

Segi lain yang perlu dicatat bahwa profesionalisme guru harus dipandang sebagai proses yang terus menerus yang dilakukan oleh semua pihak. Dalam proses ini yaitu pendidikan jabatan, pembinaan profesi di tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, menegakkan kode etik profesi, imbalan dan lain-lain. Secara bersama-sama menentukan keberhasilan profesionalisme guru.

Berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru adalah seorang guru yang berkarier dan memiliki jiwa profesional dengan seperangkat kepakaran khusus melalui

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

jenjang pendidikan atau *training*, yang dilegalkan dengan sertifikat oleh lembaga atau institusi[28].

Lebih lanjut Mukhtar menjelaskan, terdapat sejumlah karakteristik guru yang profesional, yaitu :

a. Komitmen yang kuat terhadap profesi/karier;
b. Bertanggung jawab;
c. Terbuka menerima ide-ide baru;
d. Komitmen pada pekerjaan;
e. Konsisten terhadap setiap orang;
f. Berperilaku sebagai pengemong;
g. Berorientasi pada pelayanan pelanggan;
h. Berorientasi pada imbalan (*reward*);
i. Dan memiliki kode etik.

d. Jujur, Disiplin dan Bertanggung jawab

Guru yang beretos kerja tinggi adalah guru yang mempunyai sifat jujur. Kejujuran merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seoerang guru. Kejujuran disini dimaksudkan agar seorang guru bisa menjadi tauladan bagi anak didiknya di sekolah, sehingga seorang guru selalu baik kata-katanya maupun perilakunya tidak mengecewakan murid-muridnya. Untuk disiplin guru memegang peranan yang sangat penting.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[28] Mukhtar, dkk., ***Mengukir Prestasi***, (Misaka Galiza, 2003), hal. 25

Disiplin disini adalah disiplin dalam arti keseluruhan sejak kehadiran di sekolah hingga pelajaran berakhir.

Disiplin meliputi disiplin dalam berpakaian, disiplin dalam menunaikan tugasnya baik administrasi sekolah yang dimulai dari persiapan mengajar hingga evaluasi pendidikan yang dikerjakan dengan baik sesuai dengan acuan yang ada.

Bertanggung jawab adalah hal yang sangat berat yang meliputi pada seluruh aspek pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak didik. Tidak ada satupun guru yang mengharapkan anak didiknya tidak berhasil. Untuk itulah seorang guru dituntut dedikasi dan loyalitas yang tinggi berusaha membimbing dan membina anak didiknya menjadi orang yang berguna bagi orangtua, nusa dan bangsa. Setiap guru senantiasa mencurahkan waktunya demi anak didik. Bila suatu waktu anak didiknya tidak masuk sekolah, guru harus mencari tahu sebab-sebabnya. Begitu juga terhadap anak-anak didik yang bolos, sakit, nakal dan lain sebagainya. Kesemuanya menjadi perhatian guru. Dan secara bijaksana guru harus membimbingnya ke arah yang benar. Karena besarnya tanggung jawab guru, kadang-kadang guru tidak mengenal waktu dan keadaan. Hujan maupun panas bukanlah menjadi penghalang untuk hadir di sekolah tepat waktu. Guru seharusnya tidak boleh marah kepada anak didik yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

memusuhi atau berlaku tidak sopan terhadapnya. Bahkan seorang guru dengan sabar dan bijaksana memberikan nasihat kepada anak didiknya bagaimana cara berlaku sopan santun kepada orang lain.

Profesi guru adalah karena panggilan jiwa seseorang. Maka bila sewaktu-waktu guru melihat anak didiknya ada yang berlaku amoral, sang guru merasa sedih. Ia merasa telah memberikan tuntunan yang baik tetapi karena pergaulan dengan masyarakat, tidaklah jarang anak-anak melakukan perbuatan yang tidak baik seperti perkelahian, minum-minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tanggung jawab guru bukanlah hanya menerangkan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya tetapi pembentukan watak dan jiwa yang luhur tidak boleh diabaikan. Memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah mudah, tetapi membentuk watak dan jiwa anak didik itulah yang sulit. Hal tersebut karena anak didik punya watak, potensi, dan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwanya.

Menjadi tanggung jawab guru adalah memberikan sejumlah norma-norma, baik umum maupun norma agama kepada anak didik, agar mereka mengetahui mana perbuatan yang baik dan

yang buruk. Norma-norma tersebut tidak hanya diberikan didalam kelas, diluar kelaspun harus diarahkan melalui contoh dan tingkah laku guru. Pendidikan norma tidak hanya dilakukan dengan perkataan tetapi juga dengan contoh perbuatan.

Jadi guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mebentuk anak didik menjadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama sesuai yang digariskan pada tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indoneisa nomor 20 tahun 2003.

e. Efisien dan Kreatif

Dalam dunia bisnis kata efisien merupakan kata kunci untuk keberhasilan. Perusahaan yang *exist* adalah perusahaan yang efisien. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan efisiensi di semua bidang. Efisiensi dalam bidang pendidikan dilakukan dalam biang pengajaran maupun penyediaan sarana dan prasarana. Seorang guru harus memberikan pelajaran dengan hemat dan tidak bertele-tele atau berputar-putar dengan tujuan efisiensi. Untuk kreatifitas, seorang guru dalam membimbing anak didik diperlukan kreasi dan inovasi agar suasana pembelajran selalu menarik.

Kreatifitas guru dimaksudkan agar setiap guru dituntut mampu melakukan sesuatu yang baru, menyangkut gagasan maupun tindakan dalam pengembangan di sekolah. Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

adalah orang yang dapat dipercaya pikiran, pandangan dan ide-idenya. Untuk itu guru harus selalu mengembangkan pikiran dan selalu berkreasi secara hangat dan segar, sehingga suasana pembelajaran selalu menarik perhatian.

f. Guru Bekerja Mandiri

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam keseluruhan proses belajar mengajar dalam kelas. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, sebab di satu sisi harus tegas & keras, namun disisi lain harus bertindak sabar, ramah, baik hati, dan penuh perhatian.

Secara singkat kemandirian seorang guru, adalah bahwa guru haruslah tangguh, mantap dan kuat serta merupakan satu pribadi yang utuh.

Jika diuraikan guru yang mandiri tersebut mempunyai sikap percaya diri – berkarakter – bertanggung jawab – bersemangat berpikir strategis – selalu waspada – selektif dalam bertindak – efektif – memiliki tujuan – menyadari tugas – progresif – tidak bergantung kepada orang lain – berakal budi – dan matang dalam berpikir.

Disamping itu seorang guru dituntut untuk berperilaku :

1). mampu berkembang – berprestasi – berpengaruh;

2). berani tampil – loyal pada lembaga – bisa bekerja sama – memiliki misi yang beragam – kreatif;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3). bebas mereflexikan keinginannya;

4). mengesankan – dan mampu berkomunikasi[29]

f. Rasional dan mempunyai visi kedepan

Seorang guru yang profesional selalu berpandangan rasional. Segala sesuatu yang akan dilakukan harus diperhitungkan untung rugi, baik buruknya sehingga akan berjalan mulus. Juga seorang guru diharapkan mempunyai visi kedepan. Jaman selalu berubah, oleh karenanya seorang guru harus mempunyai pandangan kedepan untuk kemajuan anak didik dan lembaga sekolahnya.

g. Percaya diri namun mampu bekerja sama dengan orang lain

Kerjasama dengan orang lain, merupakan suatu keharusan dalam suatu organisasi. Suatu organisasi seperti sekolah, mempunyai sumber daya manusia yang banyak. SDM yang mempunyai latar belakang, watak, ilmu yang berlainan perlu disinergikan dalam bentuk kerjasama. Salah satunya adalah guru. Guru harus bisa bekerjasama dengan siapapun untuk kesuksesan anak didik maupun sekolahnya.

Untuk itulah guru harus profesional dan mempunyai etos kerja tinggi, disamping sifat *self confident* dia harus mampu bekerjasama dengan siapa saja, mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru-guru, pegawai TU dan sekaligus siwa-siswanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[29] Mukhtar, Erwin A. Priyambodo, (Bandung, Misaka Galiza, 2003), hal. 44.

h. Sederhana, tabah dan ulet

Sifat-sifat tersebut harus dipunyai oleh seorang guru. Dalam kehidupan yang penuh tantangan ekonomi ini, seorang guru harus bisa hidup sederhana. Menerima dengan apa yang diberikan Tuhan kepadanya. Sebab bila ia ingin dengan kehidupan yang glamour, seorang guru bisa salah langkah, mungkin mencari tambahan gaji di luar kelas, sehingga sering membolos atau terlambat masuk kelas.

Tabah dan ulet adalah sifat seorang guru, yang ketika menghadapi banyak persoalan ia harus sabar, tabah dan tidak mudah putus asa.

i. Sehat jasmani dan rohani

Merupakan sarat utama bagi seorang guru. Sifat-sifat yang telah diuraikan diatas akan sangat berpengaruh dengan keadaan jasmani dan rohani.

Ketika badan sakit, maka orang akan sensitif terhadap rangsangan apapun juga. Lebih-lebih ketika menghadapi murid-murid yang perilakunya bermacam-macam, tentu sangat berpengaruh terhadap kejiwaan sang guru. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk selalu berbadan sehat. Dengan kesehatan badan yang prima, maka guru akan semangat pada saat berdiri di depan kelas. Sebaliknya bila dalam keadaan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sakit, seorang guru akan susah berdiri dan bercakap-cakap di depan kelas.

Lebih-lebih bila keadaan rohani/kejiwaan sedang terganggu, maka hasil optimal dari proses mengajar akan susah dicapai. Oleh karena itu faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat diperlukan untuk membentuk etos kerja yang tinggi bagi guru.[30]

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah ibadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari lubuk hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri, mengukir prestasi bukan demi *prestise* dan tampil sebagai bagian dari umat yang terbaik (Khairu Ummah). Secara rinci Beliau menulis bahwa ciri-ciri orang yang beretos kerja tinggi adalah :

a. Mempergunakan waktu sebaik-baiknya

Salah satu ciri orang yang memiliki etos kerja tinggi ialah bila ia sangat menghayati, memahami dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik saja berlalu tidak mungkin akan kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah SWT secara gratis dan merata kepada setiap orang. Apakah dia orang kaya atau miskin. Dari Presiden sampai dengan rakyat biasa, dari penjahat maupun orang alim,

---

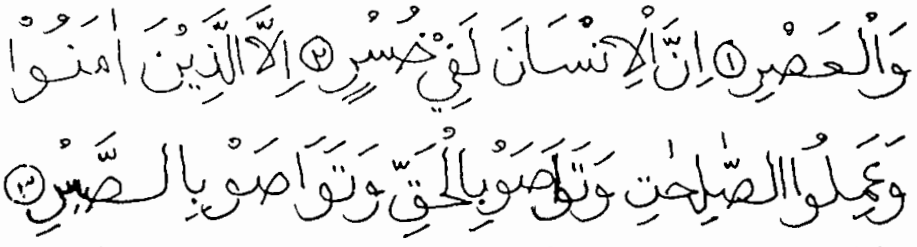
[30] Toto Tasmara, ***Membudayakan Etos Kerja Islami***, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hal. 73 – 134.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

semuanya memperoleh anugerah waktu yang sama yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau 86.400 detik dalam sehari. Pemanfaatannya bergantung kepada masing-masing manusia. Waktu adalah sehelai kertas kehidupan yang harus ditulis dengan deretan kalimat kerja dan prestasi. Dia akan merasakan kehampaan yang luar biasa apabila waktu yang dilaluinya tidak diisi dengan kreasi. Bila seorang telah berumur 40 tahun mestinya telah ada 40 jilid tentang tulisan kehidupannya. Namun tidak setiap orang bisa membuat catatan-catatan yang berisi prestasi kerja, justru sebaliknya waktu terbiarkan kosong tanpa prestasi apapun.

Waktu adalah kekuatan. Mereka yang mengabaikan waktu berarti budak kelemahan. Bila kita memanfaatkan seluruh waktu, berarti kita sedang dalam keberuntungan.

Firman Allah dalam Al Qur'an Surat Al Ashr (103): 1- 3



"Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, saling berwasiat dalam kebenaran dan dalam kesabaran".[31]

---

[31] ibid, hal : 1099

Seorang muslim harus menghargai waktu. Dia tidak mau ada waktu yang hilang dan terbuang tanpa makna.

Seorang yang memiliki etos kerja, sadar betul bahwa kehadiran dirinya dimuka bumi bukanlah sekedar "Ada" melainkan ada semangat yang menggelora di dalam hari untuk mengisi waktu memperoleh nilai disisi Allah SWT sebagai Khalifatullah Fir Ardhli sebagai Khairu Ummah. Karena itu setiap pribadi muslim yang sadar akan makna hidup, harus meyakini bahwa waktu yang akan datang ditentukan oleh waktu pada hari ini. Siapa yang menanam, ialah yang akan mengetam. Siapa yang menabur benih, ialah yang akan menuai.

Barang siapa menanam kerja keras sepantasnya ia sendiri yang akan menuai keberhasilan. Sebaliknya siapa yang menanam kemalasan bersiaplah untuk memetik buah kemiskinan.

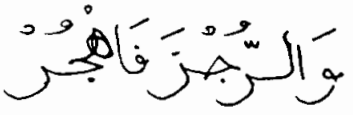
b. Memiliki moralitas yang bersih (Ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islam adalah nilai keikhlasan. Ikhlas yang terambil dari bahasa Arab mempunyai arti bersih atau murni. Orang-orang yang dalam bekerja atau beramal disertai dengan moral ikhlas, disebut dengan Mukhlis. Mereka yang disebut Mukhlis, melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa motivasi lain kecuali bahwa pekerjaan itu merupakan amanat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang harus ditunaikannya sebaik-baiknya dan memang begitulah seharusnya.

Dengan demikian ikhlas merupakan energi bathin yang akan membentengi diri dari segala bentuk yang batil. Itulah sebabnya Allah SWT berfirman dalam Surat Al Mudasir (74) : 5



yang artinya "Dan tinggalkanlah segala bentuk yang kasar".[32]

c. Mempunyai sifat jujur

Kata jujur disarikan dari bahasa Arab Shadiq. Perangai Siddiq berarti orang yang mempunyai sifat jujur.

Perilaku jujur adalah perilaku yang diikuti sifat tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya atau integritas. Kejujuran dan integritas bagaikan dua sisi mata uang. Seseorang tidak cukup memiliki keikhlasan dan kejujuran, tetapi dibutuhkan pula nilai pendorong lainnya integritas. Seseorang akan siap menghadapi resiko dan akibatnya, sebagai rasa tanggung jawabnya.

Budaya kerja Islami sangat mendorong untuk melahirkan seorang yang profesional sekaligus memiliki integritas yang tinggi. Islam mengajarkan sifat jujur sebagaimana sifat Nabi Muhammad SAW ialah sidiq, amanah, fathonah, dan tabligh. Karena kejujurannya Nabi Muhammad SAW diberi gelar As-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

32 ibid hal 992

Sidiq. Sifat jujur harus dipunyai seseorang yang beretos kerja. Jujur kepada siapapun termasuk jujur terhadap diri sendiri.

Jujur pada diri sendiri berarti pula kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi dan bentuk keberadaannya untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain.

Orang yang kehilangan keberanian untuk bersikap jujur adalah orang yang pada hakikatnya tidak mencintai dirinya sendiri. Jujur pada diri sendiri berarti dia mulai dengan sikap disiplin, taat, dan berani untuk mengakui kemampuan sendiri, keterbukaan jiwanya sangat transparan, bagai kaca bening tidak ada kotoran. Dan dia berani mengakui kesalahan dan kelemahan pribadinya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Memiliki komitmen

Yang dimaksudkan dengan komitmen adalah keyakinan terhadap apa yang telah diyakini atau telah diaqadkan. Komitmen seorang guru harus diyakini betul bagi orang yang bertugas sebagai guru. Seluruh hati dan nuraninya sangat terbelenggu dengan tugasnya sebagai guru. Salah satu kesimpulan dari seorang peneliti mewujudkan bahwa pegawai yang memiliki komitmen tinggi kepada perusahaan merupakan orang yang tingkat stresnya paling rendah, dan orang yang paling merasakan kepuasan dari pekerjaannya.

Oleh karenanya guru yang memiliki etos kerja tinggi harus memiliki komitmen terhadap tugas sebagai guru dan visi misi pendidikan.

Daniel Goldman dalam bukunya ***Working With Emotional Inteligence*** menulis ciri-ciri orang yang berkomitmen antara lain :

1). siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan;

2). merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar;

3). menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan.[33]

e. Kuat pendirian (Istiqomah)

Pribadi yang beretos kerja tinggi memiliki jiwa profesional dan berakhlak mulia memiliki sifat konsisten. Yaitu kemampuan untuk bersikap taat akan azas. Ia mampu mengendalikan diri dan menahan emosi. Tetap teguh pada komitmen, positif, dan tak rapuh kendati harus berhadapan dengan situasi yang tertekan.

Seorang yang istiqomah tidak mudah berbelok arah betapapun godaan yang datang untuk mengubah haluan.

Dia tetap pada komitmen semula. Ucapan Insya Allah yang sering dijadikan hiasan bibir, seharusnya diberikan makna yang

---

[33] Toto Tasmara, ***Ibid***, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hal 85.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menggigit dan lebih memberi. Istiqomah berarti berhadapan dengan sikap yang teguh pendirian, menapaki jalan lurus walau banyak rintangan.

Kita harus mampu mengambil sikap keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dalam hal keteguhan Beliau membawa misi risalah da'wah. Suatu saat pamannya Abu Thalib membujuk Rasulullah untuk berhenti menyebarkan agama Islam. Rasulullah SAW dengan penuh percaya diri dan teguh pendirian menjawab,



يَاعَمِّ! وَاللّٰهِ لَوْ وَضَعُوْا الشَّمْسَ فِيْ يَمِيْنِيْ
وَالْقَمَرَ فِيْ يَسَارِيْ عَلَى اَنْ اَتْرُكَ الْاَمْرَ مَا تَرَكْتُهُ
حَتَّى يُظْهِرَهُ اللّٰهُ اَوْ اَهْلَكَ فِيْهِ

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"Wahai Pamanku, demi Allah kalau mereka meletakkan matahari ditangan kananku, dan rembulan ditangan kiriku, agar aku meninggalkan urusan agama ini tidaklah aku akan meninggalkannya sehingga Allah memberi kemenangan agama ini atau aku hancur didalamnya".[34]

---

[34] Muhammad Al Ghazaliy, alih bahasa Abu Laila Muhammad Tohir, ***Fiqhus Sirah***, (Bandung, Al Ma'arif, ttp), hal. 193.

f. Disiplin

Pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajibannya. Disiplin adalah masalah kebiasaan yaitu kebiasaan yang mengacu pada peraturan yang telah disepakati. Disiplin adalah tindakan yang berulang-ulang pada waktu dan tempat yang sama. Seorang guru yang beretos kerja tinggi memiliki sikap disiplin yang tinggi. Disiplin waktu adalah hal yang sangat penting. Disiplin melaksanakan tugas juga merupakan hal yang harus ditegakkan dan juga disiplin lain-lainnya harus menjadi acuan dalam menunaikan tugas.

g. Konsekuen dan berani menghadapi tantangan

Ciri lain dari pribadi yang memiliki etos kerja adalah keberanian menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi dia hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya. Mereka tidak mungkin menyalahkan pihak manapun karena pada akhirnya semua pilihanditetapkan oleh dirinya sendiri.

Kapal yang baik bukanlah kapal yang hanya bersandar/tertambat di pelabuhan, melainkan kapal yang mampu mengarungi samudera dan sampai ke tempat tujuan dengan selamat dan berhasil sesuai dengan yang diidamkannya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Seorang guru yang mempunyai etos kerja melihat tantangan bukan sebagai hambatan atau kendala melainkan sebuah persyaratan untuk mencapai keberhasilan. *"No Pain No Gain"*, tidak ada keberhasilan kecuali dengan usaha yang sungguh-sungguh walalupun kadang-kadang dirasakan menyakitkan.

h. Memiliki sikap Percaya Diri

Pribadi muslim lebih-lebih seorang guru yang percaya diri tampil bagaikan lampu yang terang benderang, memancarkan raut wajah yang cerah dan berkharisma. Orang yang berada disekitarnya merasa tercerahkan, optimis dan tenteram.

Percaya diri melahirkan kekuatan, keberanian dan tugas dalam bersikap. Guru yang percaya diri akan tegar menghadapi persoalan sesulit apapun. Sikap percaya diri akan terlihat dari kepribadian seorang guru, antara lain[35] :

1). Dia berani untuk menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun beresiko tinggi, dibenci atau tidak populer;

2). Dia mampu menguasai emosinya, sehingga ia tetap tenang dan berpikir jernih walaupun dibawah tekanan;

3). Ia akan memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah dipengaruhi orang lain, walaupun pihak lain adalah mayoritas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[35] Toto Tasmara, ***Membudayakan Etos Kerja Islami***, (Jakarta, Gema Insani, 2002), hal. 90.

i. Kreatif

Etos kerja mendorong orang untuk kreatif dalam tugasnya. Ia memiliki kemampuan untuk mencari jalan mengatasi permasalahan. Ia mampu membuat formulasi dan rencana-rencana untuk mengatasi penyimpangan dan dibuktikan kebenarannya dengan penuh tanggung jawab, penuh antusiame dan terbuka.

Karakteristik orang yang kreatif melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut[36] :

1). Keterbukaan, seorang yang terbuka dan mau mendengar, ia menerima lebih banyak informasi. Ia mencatat, merekam pengetahuan dan pengalaman orang lain;

2). Pengendapan, sebagai akibat dari proses belajarnya; pengetahuan dan pengalaman dari luar, ia memiliki kekayaan bathin;

3). Reproduksi, ia gemar untuk mencoba dan mengeluarkan kembali hasil pengalaman dalam bentuk kreatifitasnya;

4). Evaluasi, mereka yang kreatif senantiasa melakukan evaluasi atau penilaian atas hasil kerjanya. Ia merasa tidak puas dan ingin menyempurnakannya;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

36 ***Ibid***, hal. 93.

5). Pengembangan diri, ia akan terus menerus mengembangkan diri, ingin menjadi orang yang diatas rata-rata, dan bila dimungkinkan lebih baik dan orisinil.

j. Bertanggung jawab/Amanah

Tanggung jawab dalam bahasa agama adalah amanah. Amanah berarti aman dan tenteram. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus dibayar.

Sikap amanah sangat erat kaitannya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip dan kemudian bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat yang berkesesuaian. Menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya merupakan ciri seorang profesional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

k. Berbahagia dengan Tugas Melayani

Seorang guru yang beretos kerja tinggi dan profesional mempunyai perasaan bahagia bila ia dapat membantu orang lain. Menolong anak didik agar bisa menjadi anak pandai, anak yang berguna bagi bangsa, negara dan orangtua, dengan kata lain menjadi anak yang shaleh, merupakan kebanggaan tersendiri. Betapa kecewanya hati seorang guru, ketika ia mengetahui salah satu anak didiknya menjadi penjahat, peminum, dan pecandu obat-obatan terlarang. Pendek kata

seorang guru harus memiliki kebanggaan atas tugas-tugas yang diembannya.

Dengan keteladanan Rasulullah, seorang guru seharusnya mengetahui prinsip-prinsip melayani sebagai berikut[37] :

1). melayani itu ibadah, dan karenanya harus ada rasa cinta dan semangat didalam hati pada setiap tindakan pelayanan;

2). memberi dahulu, baru kemudian anda akan menerima;

3). mengerti akan orang lain terlebih dahulu sebelum anda ingin dimengerti;

4). bahagiakanlah orang lain dahulu, dan anda akan merasakan kebahagiaan yang lebih;

5). menghargai orang lain sebagaimana anda ingin dihargai;

6). lakukanlah empati yang sangat mendalam dan tumbuhkan rasa taawun.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

l. Memiliki Harga Diri

Sifat memiliki harga diri harus dimiliki oleh seorang guru. Tidak mau minta-minta. Teguh pada prinsip kehidupan. Punya rasa malu untuk berbuat yang menjatuhkan martabat guru.

m. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Manusia diciptakan Tuhan keatas bumi, agar menjadi khalifah Fil Ardhi yang berarti mengambil peran sebagai pemimpin dimuka bumi.

---

37 ***Ibid,*** hal. 96.

Sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki faktor kepemimpinan. Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi untuk memberikan pengaruh pada lingkungannya. Pribadi muslim yang memiliki etos kerja lebih-lebih seorang guru mempunyai pandangan kedepan. Gagasan pikirannya melampaui jamannya. Contoh keteladanan Rasulullah dalam kepemimpinan adalah mempunyai wawasan ke depan – berprinsip musyawarah – terbuka terhadap gagsan orang lain.

n. Berorientasi ke Masa Depan

Pedoman hidup Islami dalam kaitannya hidup di dunia dan di akhirat adalah sabda Rasulullah yang terkenal, yaitu : "Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok pagi".

Oleh karena itu seorang guru yang beretos kerja akan selalu menatap masa depan. Di harus menetapkan sesuatu yang jelas, sebagai tujuan akhir.

o. Hidup Berhemat dan Efisien

Kaitannya dengan uraian hidup hemat dan efisien bagi guru yang beretos kerja, telah Penulis uraikan pada bagian lain dari Tesis ini.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

p. Berjiwa wiraswasta (*Enterpreneurship*)

Seorang guru harus hati-hati dalam bertindak. Nuraninya sangat halus dan tanggap terhadap lingkungan. Setiap tindakannya selalu diperhitungkan manfaat dan mudaratnya, dan laba ruginya.

Orang yang berjiwa wiraswasta adalah mereka yang selalu melihat bahwa setiap sudut kehidupan adalah peluang. Dan peluang tersebut segera dianalitis untuk disikapi.

q. Memiliki Insting Bertanding

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang beretos kerja. Dalam bahasa agamanya *Fastabiqulkhairaot* (Berlomba dalam Kebaikan). Seorang guru harus berpacu dengan prestasi-prestasi dari seorang guru lainnya, baik dalam mengajar, maupun hasil-hasil evaluasinya.

r. Berjiwa Mandiri

Guru adalah orang yang sangat berperan dalam keseluruhan proses belajar mengajar dalam kelas. Berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru, sebab di satu sisi harus tegas & keras, namun di sisi lain harus bertindak sabar, ramah, baik hati dan penuh perhatian. Secara singkat kemandirian seorang guru adalah bahwa guru haruslah tangguh, mantap dan kuat serta merupakan satu pribadi yang utuh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

s. Haus Mencari Ilmu

Setiap pribadi muslim seharusnya seorang yang haus mencari ilmu. Lebih-lebih bagi seorang guru harus selalu termotivasi untuk selalu belajar menuntut ilmu pengetahuan. Kita sadar bahwa Rasulullah mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu dari sejak lahir hingga akhir hayat.

Sikap orang yang berilmu adalah cara dirinya berhadapan dengan lingkungan. Dia kritis dan mampu melakukan analisis yang tajam terhadap segala fenomena yang berada disekitarnya, sehingga ia tidak terkecoh oleh gejala-gejala yang tidak didukung oleh fakta yang aktual serta profesional.

Hadits dibawah ini perlu diresapi oleh guru yang beretos kerja sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA


وَعَنْ ابْنِ دَرْدَاءَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ
صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَبْتَغِيْ
فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ وَاِنَّ
الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ اَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا صَنَعَ (رواه الترمذى)

"Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah memudahkan jalannya untuk menuju surga. Bahwa malaikat itu melakukan naungan sayapnya pada orang yang

menuntut ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukannya" (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)[38]

t. Memiliki Semangat Merantau

Salah satu ciri pribadi muslim yang memiliki etos kerja adalah suatu dorongan untuk melakukan perantauan. Dari hal merantau orang akan bisa mendapatkan pengalaman, hikmah, dan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa manusia, sehingga ia memiliki wawasan yang luas. Wawasannya yang luas akan mendorong dirinya lebih realistis dalam membuat perencanaan dan tindakan. Dia akan bisa menjabarkan strategi tindakannya dan arah tujuannya.

u. Memperhatikan kesehatan dan Gizi

Bagaimana mungkin seorang guru akan mempunyai kekuatan dalam mengajar, kalau badannya sakit ? Etos kerja pribadi sangat erat kaitannya dengan kebugaran dan kesegaran jasmaninya.

"Mensana in corpore sano", yang artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, tidak hanya sebagai motto olahraga, tetapi badan yang sehat merupakan bagian spirit untuk berprestasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[38] Salim Bahreisy, terjemah ***Riadhus Salihin***, (Bandung, Al Ma'arif, 1977), hal. 318.

Salah satu persyaratan untuk menjadi sehat adalah cara dan ciri memilih konsumsi makanan yang bergizi. Firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Abasa (80): 24

فَلْيَنظُرِ الْإِنسَانُ إِلَىٰ طَعَامِهِ

"Maka hendaklah manusia itu memperdulikan makanannya".[39] Sungguh Maha Besar Allah, memberikan bimbingan yang cukup detail berkaitan dengan makanan manusia. Nilai gizi dijelaskan dengan kalimat "Halalan Thoyiban". Lebih lanjut Allah juga berfirman dalam Surat An Nisa (4) : 4

فَكُلُوهُ هَنِيٓـًٔا مَّرِيٓـًٔا ...

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

"..... maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya." [40]

v. Tangguh dan Pantang Menyerah

Guru yang beretos kerja memiliki sifat tangguh dan pantang menyerah atau dengan istilah lain ulet, merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan. Sejarah telah membuktikan betapa banyak bangsa

---

39 Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahannya, hal 1025

40 ibid, hal 115

yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dari keterpurukan dengan modal semangat pantang menyerah (Bangsa Yahudi, dan Bangsa China).

w. Berorientasi pada Produktifitas

Produktifitas kerja menjadi ukuran apakah seseorang pekerja mempunyai produktifitas rendah atau tinggi. Ukurannya bagaimana dia mempergunakan waktu seoptimal mungkin untuk mengisinya dengan kerja. Tidak seperti yang kita lihat terhadap pekerja-pekerja Indonesia yang di luar negeri. Menurut Siswono Yudohusodo, pekerja-pekerja lain dari Korea, turun dari bus berjalan dengan cepat terus mempersiapkan kerja, sementara pekerja-pekerja Indonesia berjalan santai sambil merokok, karena waktu kerja masih beberapa menit lagi. Oleh karena itu guru yang beretos kerja harus selalu berorientasi pada produktifitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

x. Memperkaya jaringan silaturahmi

Rasulullah bersabda, "Barang siapa yang ingin panjang umur dan banyak rezeki sambungkanlah silaturahmi". Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan.

Manusia yang tidak atau enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya.

Silaturahmi saat ini tidak hanya secara fhisik. Begitu banyak alat silaturahmi yang tersedia. Mulai dari surat, telephone sampai internet.

Lihatlah para eksekutif dunia usaha. Bukan hanya mencari kebugaran dengan bermain golf atau tennis, tetapi mereka memanfaatkannya untuk menjalin hubungan bisnis. Mereka yang sukses dibidang bisnis atau menjadi pemimpin suatu organisasi, adalah mereka yang aktif berorganisasi dan yang aktif di masyarakat.

Pribadi yang memiliki etos kerja akan menjadikan silaturahmi sebagai salah satu ruh pengembangan dirinya. Hanya manusia yang hidup dan ingin menghidupkan dirinya sangat peduli terhadap silaturahmi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bagi seorang guru sebagai motivasi agar ia memiliki etos kerja harus gemar bersilaturahmi, karena disamping memberi nilai ibadah, juga apabila dilakukan dengan ikhlas akan memberikan bekas yang baik untuk dikenang, dicatat dan dibicarakan banyak orang (umur panjang). Selain itu silaturahmi dapat memberikan alur informasi yang memberikan peluang dan kesempatan usaha.

Datangnya kesempatan kerja, informasi sekolah, pengumuman jual beli, semuanya diperoleh hanya dengan silaturahmi.

y. Memiliki semangat Perubahan (*Spirit of Change*)

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhlukpun dimuka bumi ini mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapapun hebatnya seseorang memberikan motivasi kepada seseorang, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan berubah, hal ini adalah sia-sia belaka.

Allah berfirman dalam Surat Al Raad (13) : 11



"sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib sesuatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah diri sendiri[41]. Ayat ini mengajak kita untuk memainkan peran, mengubah nasib dan menempatkan diri dalam posisi yang mulia atau hina.

Ada pepatah yang populair saat ini bahwa : "di dunia ini tidak ada yang pasti, yang pasti itu adalah perubahan".

Oleh karena itu seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan jaman. Informasi, teknologi, ilmu pengetahuan, harus selalu diikuti. Sebab semuanya itu sangat diperlukan dalam proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

41 *ibid* hal 370

C. Faktor-Faktor yang mempengaruh Etos Kerja

Sebagaimana Penulis utarakan diatas, bahwa etos kerja seseorang adalah semangat kerja yang terus menerus untuk menghasilkan produk yang baik. Untuk menjadikan seseorang bekerja dengan semangat yang terus menerus tentu banyak faktor yang mempengaruhi.

Manusia memang makhluk Allah yang sangat kompleks. Manusia memiliki rasa suka, benci, marah, senang, susah, berani, takur, semangat, putus asa, dan lain-lain. Manusia juga mempunyai kebutuhan, kemauan, cita-cita dan angan-angan. Manusia mempunyai dorongan hidup tertentu, pandangan hidup, sikap, dan pendirian. Manusia juga hidup dalam beberapa lingkungan, keluarga, masyarakat, tempat bekerjanya. Kenyataan yang seperti tersebut diatas tentu sangat mempengaruhi dinamika kerjanya. Sebagai contoh rasa tidak suka atasan, keadaan seperti itu sangat potensial untuk menimbulkan dampak negatif pada semangat, konsentrasi dan stabilitas kerja seseorang. Sebaliknya rasa suka rasa senang pada pekerjaan, hubungan dengan teman sekerja yang baik, akan sangat mendukung kegairahan dan aktifitas kerja. Contoh lain orang yang bekerja sesuai bidang dan cita-citanya dibandingkan dengan orang yang bekerja diluar bidangnya, niscaya tidak sama dalam antusias dan ketekunan kerja masing-masing.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Akhmad Janan menulis, "etos kerja manusia dapat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial atau lingkungan alam. Bagi orang beragama bahkan sangat mungkin etos kerjanya memperoleh dukungan kuat dari dimensi transcendental. Musa Asy'arie mengemukakan bahwa etos kerja manusia berkaitan erat dengan dimensi individual bila dilatarbelakangi oleh motif yang bersifat pribadi dimana kerja menjadi cara untuk merealisasikannya. Kalau nilai sosial yang memotivasi aktivitas kerjanya seperti dorongan meraih status dan penghargaan dari masyarakat, maka ketika itu etos kerja orang itu sudah mendapat pengaruh kuat dan tidak terpisahkan dari dimensi sosial.

Etos kerja terpancar dari sikap hidup mendasar manusia terhadap kerja. Konsekuensinya pandangan hidup yang bernilai transcendental (kejiwaan) dapat juga menjadi sumber motivasi yang berpengaruh serta ikut berperan dalam proses terbentuknya sikap tersebut. Etos kerja tidak terbentuk oleh kualitas pendidikan dan kemampuan semata. Suasana bathin dan semangat hidup yang terpancar dari keyakinan dan keimanan ikut menentukan pula. Oleh karena itu Islam jelas dapat menjadi sumber nilai dan sumber motivasi yang mendasari aktivitas hidup, termasuk etos kerja pemeluknya[42].

Kesimpulan Penulis bahwa etos kerja manusia sangat dipengaruhi oleh dimensi individual, sosial, dan atau lingkungannya. Bagi orang

---

[42] Ahmad Janan Asifudin, ***Etos Kerja Islami***, (Surakarta, Muhammadiyah University Press, 2004), hal.42.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

yang beragama sangat mungkin etos kerjanya memperoleh dukungan dari dimensi transcendental.

1. Faktor-faktor pendukung peningkatan etos kerja di SMK I Muhammadiyah

   Berdasarkan pengamatan dan penelitian Penulis dapat disampaikan hal-hal yang mendukung terlaksananya etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal antara lain :

   a. fasilitas sarana prasarana sekolah yang cukup memadai, dengan peralatan yang cukup menjadi guru bersemangat melaksanakan tugasnya;
   b. program kegiatan sekolah disusun secara musyawarah antara kepala sekolah dan dapat dilaksanakan secara konsekuen dan bertanggung jawab;
   c. lingkungan sekolah yang sangat mendukung, yaitu jauh dari kebisingan sehingga penyampaian materi pelajaran dapat diterima siswa dengan baik;
   d. keimanan atau aqidah Islam dan visi Muhammadiyah menjadi pendorong yang kuat untuk memotivasi etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal.

2. Faktor-faktor penghambat dalam meningkatkan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal antara lain :

   a. faktor kepemimpinan, sering bergantinya kepala sekolah, membuat etos kerja guru buruk, karena baru sebentar sudah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berganti. Dari penelitian Penulis sejak bergantinya kepala sekolah Bapak Drs. Syaifudin Sukwid, dalam kurun waktu 5 tahun telah berganti 3 kali, yaitu :

1). Bapak Teguh Asroyo;

2). Bapak Said;

3). Bapak M. Iqbal

b. imbalan berupa honorarium, gaji, maupun insentif lainnya jauh dari upah minimum regional daerah Kota Tegal

c. persaingan kurang sehat antara guru, sering menimbulkan apatisme beberapa orang guru, sehingga menurunkan etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dari uraian tersebut Penulis akan meneliti sejauh mana faktor-faktor pendukung tersebut berpengaruh terhadap peningkatan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal yang pada gilirannya dengan etos kerja yang tinggi dari para guru akan dapat menjadikan sekolahnya bermutu dan dapat memenangkan persaingan di kota Tegal.

Sebaliknya faktor-faktor penghambat perlu diteliti sebabnya. Dicarikan solusinya untuk dapat diatasi. Sebab apabila dibiarkan maka para guru akan tidak bersemangat dalam melaksanakan tugasnya dan pada gilirannya akan menjadikan SMK I Muhammadiyah Tegal menjadi terpuruk, dan pada akhirnya tidak bisa bersaing dengan SMK-SMK lainnya khususnya di kota Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan penelitian ini diharapkan semua pihak yang terkait dengan SMK I Muhammadiyah Tegal mulai dari yayasan, kepala sekolah, guru-guru, staff TU, dan masyarakat dapat menyadari kekuatan dan kelemahn SMK I Muhammadiyah Tegal dan dapat mengatasinya dengan usaha-usaha yang prospektif untuk menjadikan SMK I Muhammadiyah Tegal menjadi sekolah yang bermutu.

D. Peningkatan Mutu Sekolah di SMK I Muhammadiyah Tegal

1. Pengertian Mutu

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata mutu – bermutu berarti berbobot – ukuran baik dan buruk – taraf atau derajat[43].

Dalam arti bebas pengertian mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan sesuatu benda atau jasa. Misalnya mutu keramik, mutu mobil, mutu bangunan dan lain sebagainya. Contoh dibidang lain, mutu pelayanan, mutu pendidikan dan lain-lain.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan yang dilihat dari faktor-faktor antara lain :

a. bahan ajar (kognitif – afektif – psykomotorik);
b. metodologi (sesuai kemampuan guru);
c. sarana sekolah;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[43] Depdiknas, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, (Jakarta, Balai Pustaka), hal. 604.

d. dukungan administrasi dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Faktor-faktor tersebut harus disinergikan oleh kepala sekolah dalam interaksi belajar mengajar baik antara guru, siswa, sarana pendukung didalam maupun diluar kelas, baik konteks kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu, apakah tiap akhir catur wulan, semester, akhir tahun, 2 tahun, 3 tahun, 5 tahun, bahkan 10 tahun.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan, dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau EBTANAS. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti prestasi disatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu, misalnya komputer, beragam jenis teknik, dan juga jasa. Prestasi sekolah dapat pula berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan lain-lainnya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling terkait. Agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dulu oleh sekolah, dan harus jelas target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Dalam hal ini rencana program kegiatan sekolah harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

merupakan penjabaran dari target mutu yang ingin dicapai dan dengan skenario yang bagaimana cara untuk mencapainya.

Berangkat dari program tersebut, maka sekolah bersama-sama dengan masyarakatnya merencanakan dan menyusun program jangka panjang, dan program jangka pendek/tahunan. Program tersebut memuat sejumlah program aktivitas yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan sendiri maupun Depdiknas.

Perencanaan program sekolah ini harus mencakup indikator atau target mutu apa yang akan dicapai dalam tahun tersebut sebagai proses peningkatan mutu pendidikan, misalnya NEM, rata-rata dalam prosentase tertentu, perolehan prestasi dalam bidang ketrampilan olahraga dan sebagainya.

Program sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat harus mendukung kurikulum dengan memperhatikan kurikulum nasional yang telah ditetapkan.

2. Peningkatan mutu pendidikan

Pada uraian terdahulu Penulis telah menguraikan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi yang tutup karena tidak kuat mempertahankan mutu pendidikan.

Menurut hemat Penulis mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh unsur pendidikan antaralain faktor kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan dan kepemimpinan merupakan faktor-faktor yang harus

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dicermati. Sampai saat ini di awal abad 21, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas.

Masyarakat terus bertanya tentang relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri perbankan, telekomunikasi atau sektor-sektor lainnya.

Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa.

Tantangan yang harus dihadapi oleh pengelola lembaga pendidikan dewasa ini di Indonesia yaitu bagaimana upaya sekolah agar dapat berkembang dan berkualitas. Institusi pendidikan perlu dikelola untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil yang optimal itu ditandai dengan mutu lulusan yang andal.

Dari uraian tersebut Penulis dapat menyimpulkan bahwa, keadaan etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal kurang bersemangat yang disebabkan oleh adanya faktor penghambat yang antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. penerimaan imbalan yang kurang memadai;

b. kepemimpinan yang tidak stabil;

c. persaingan antar guru yang tidak sehat;

d. kerjasama guru yang kurang kompak;

e. loyalitas kepada lembaga terasa lemah.

Untuk itu agar etos kerja guru meningkat diperlukan upaya-upaya mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut diatas, sehingga tercipta SMK I Muhammadiyah yang bermutu dan mempunyai daya saing dengan sekolah sejenis di kota Tegal.

Sedangkan standar yang ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan adalah menjadi sekolah yang bermutu yang meliputi:

a. rata-rata prestasi lulusan diatas sekolah sejenis;

b. guru-guru yang beretos kerja tinggi & profesional;

c. lingkungan sekolah yang mendukung;

d. komitmen orangtua siswa/masyarakat yang tinggi;

e. kurikulum yang standar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV

STRATEGI PENINGKATAN ETOS KERJA GURU

DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL

A. Strategi Perencanaan

Pada uraian ciri-ciri guru yang beretos kerja tinggi salah satunya adalah guru tersebut artinya harus profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal. Meskipun mutu hasil pendidikan bukan semata-mata ditentukan oleh guru, melainkan dipengaruhi juga oleh kualitas lainnya. Misalnya kualitas siswa, fasilitas sarana prasarana, dan faktor-faktor pendukung lainnya. Tetapi guru mempunyai kedudukan dan peranan yang terpenting dalam proses pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk itu seorang guru harus profesional, yaitu memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru secara maksimal. Bila seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya secara baik, maka ia belum dapat dikategorikan sebagai guru yang profesional dan tentu etos kerjanya rendah. Keprofesionalan seorang guru harus selalu terjaga terus menerus, bahkan ditingkatkan. Di SMK

I Muhammadiyah Tegal keprofesionalan sekaligus peningkatan etos kerja guru selalu ditingkatkan dengan langkah-langkah atau cara-cara sebagai berikut :

1. Strategi Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan atau langkah-langkah dan sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan lebih dahulu pa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan, dan siapa yang akan mengerjakannya. Perencanaan sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan di masa yang akan datang.

Untuk itu perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang akan diambil, tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Dengan demikian perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan atau memprediksikan kondisi-kondisi yang akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

datang. Maka dari itu perencanaan yang baik ditetapkan dengan kurun waktu 1 hingga 5 tahun. (jangka pendek) atau 5 – 10 tahun (jangka menengah) dan diatas 10 tahun (jangka panjang).

Khususnya perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan untuk waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu, dan relevan dengan kebutuhan Pembangunan[44]

Manfaat yang diperoleh dengan adanya perencanaan yang baik adalah sebagai berikut :

a. Mempunyai garis besar atau kerangka kerja yang dijadikan acuan dalam bekerja;
b. Proses pencapaian tujuan dapat dijalankan dengan baik;
c. Dipastikan pelaksanaan kerja dapat menghemat waktu, tenaga dan dana;
d. Langkah-langkah kerja dapat dikontrol dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan;
e. Dalam setiap tahap pelaksanaan dapat selalu diidentifikasikan adanya hambatan yang akan timbul;
f. Apabila ada kemacetan dalam pelaksanaan dapat diketahui secara dini di bagian mana yang harus diatasi;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[44] Nanang Fattah, ***Landasan Managemen Pendidikan***, cetakan ke VI, (Bandung, Remaja Rasda Karya, 2003), hal. 50.

g. Bila program sudah selesai pada tahap akhir, langsung bisa dievaluasi.

Berdasarkan observasi dan waawncara, strategi perencanaan yang dilakukan oleh SMK I Muhammadiyah Tegal dalam rangka peningkatan etos kerja guru dilaksanakan sebagai berikut :

a. Perencanaan disusun oleh seluruh unsur yang terlihat dalam SMK I Muhammadiyah Tegal yaitu Majlis Dikdasmen, Kepala sekolah, guru, Tata Usaha, dan komite sekolah.
b. Perencanaan dimulai dengan menjabarkan tujuan atau target sekolah yaitu :
   1) Setiap lulusan SMK I Muhammadiyah Tegal dapat masuk perguruan tinggi, atau menjadi wiraswasta yang tangguh atau sukses dalam memasuki pasar kerja;
   2) Menyiapkan siswa untuk dapat bekerja sesuai bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan serta memiliki jiwa kewirausahaan (*Enterpreuneurship*);
   3) Penjabaran tujuan dibuat secara cermat dan rinci sampai dengan bentuk kegiatannya;
   4) Perencanaan yang dilakukan secara sederhana disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada;
   5) Bersifat fleksibel artinya dapat diubah dan dimodifikasi sewaktu-waktu;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6) Perencanaan dibuat sedemikian rupa sehingga jelas rinciannya mulai dari komponen, jenis program, tujuan, keberhasilan yang ingin dicapai dan sumber dana serta waktu-waktu pelaksanaannya.

B. Strategi Pelaksanaan

Segala sesuatu yang telah diprogramkan atau dibukukan dalam satu buku yang RIPS (Rencana Induk Pengembangan Sekolah). Disamping itu telah dibukukan pula pedoman pelaksanaannya. Khususnya dalam rangka pembinaan ketenagaan (SDM) SMK I Muhammadiyah menggunakan strategi sebagai berikut :

1. Pengorganisasian

   Pengorganisasian dimaksudkan untuk menghimpun sumber daya manusia yang ada khususnya guru-guru yang bertugas di SMK I Muhammadiyah Tegal untuk :

   a. Setiap guru agar merasa satu nasib sepenanggungan dalam rangka mengayuh kapal SMK I Muhammadiyah Tegal dengan kompak;
   b. Setiap guru diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing;
   c. Setiap guru diharapkan memahami struktur organisasi, jalur-jalur komunikasi, hierarkhi kepemimpinan, hubungan kerja baik vertikal maupun horizontal;

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Setiap guru agar mengetahui hak dan kerwajibannya.

Hal-hal yang tersebut diatas adalah upaya sekolah agar setiap guru merasa kerasan bekerja di SMK I Muhammadiyah.

Dengan adanya iklim yang kondusif, transparansi, semua hak dan kewajiban masing-masing diharapkan akan memacu etos kerja guru dalam menunaikan tugasnya.

1. Penugasan

Penugasan adalah salah satu strategi pelaksanaan dalam pemberian tugas kepada guru. Strategi ini dilaksanakan di SMK I Muhammadiyah Tegal dengan maksud agar tugas-tugas dibagikan habis kepada guru-guru yang ada, sehingga tidak ada tugas yang terbengkalai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penugasan yang dilakukan di SMK I Muhammadiyah Tegal menganut prinsip :

a. Prinsip "*The Right Man On The Right Place*", yaitu kesesuaian antara tugas yang akan dilaksanakan dengan kemampuan dan kompetensi guru tersebut;
b. Prinsip keseimbangan yaitu tugas dibagi seimbang, agar tidak ada yang merasa berat sementara ada yang ringan;
c. Mengusahakan untuk tidak terdapat tugas yang belum/tidak terbengkalai, sehingga terjadi ketimpangan dan mengakibatkan pencapaian target yang tidak maksimal.

2. Pengarahan

Dalam meningkatkan mutu sekolah diperlukan kerja keras. Etos kerja guru diperlukan kerja keras. Etos kerja guru harus selalu dipacu. Untuk hal tersebut sekolah tidak boleh berhenti dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan.

Pengarahan merupakan usaha memberikan penjelasan dan bimbingan terhadap guru. Pengarahan diberikan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan atau dari Depdiknas dengan upaya-upaya sebagai berikut :

a. Mengadakan orientasi, diskusi maupun rapat-rapat khusus;
b. Memberikan petunjuk secara umum, maupun secara khusus, baik secara lisan maupun tulisan, peraturan tata tertib, sehingga dapat dipahami oleh para guru;
c. Memberikan bimbingan, petunjuk, peringatan kepada para guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian merupakan upaya manajemen dalam rangka untuk memadukan, menyatukan, gerak langkah semua guru untuk menerapkan etos kerja guru demi mencapai tujuan menciptakan SMK I Muhammadiyah yang bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang Penulis laksanakan diperoleh gambaran sebagai berikut :

a. Diperoleh kesatuan langkah yang mengatur dan harmonis yang saling menunjang, tetapi belum optimal;
b. Masih sering terjadi pengambilan keputusan yang tidak tepat;
c. Masih terdapat persaingan yang tidak sehat antara guru, sehingga menghambat pencapaian tujuan.

C. Strategi Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah target yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Evaluasi Program" menyebutkan bahwa setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan mutu dirancang dengan cermat dan teliti, supaya tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai sebaik-baiknya dan untuk mengetahui seberapa jauh serta bagaimana dari tujuan sudah tercapai, maka perlu diadakan evaluasi. Tanpa evaluasi keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas-tugas guru di SMK I Muhammadiyah Tegal evaluasi yang dilaksanakan meliputi laporan, supervisi dan validasi.

1. Laporan.

   Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan tugas yang dilaksanakan. Adapun keguanaan laporan tersebut adalah :

a. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sejauh mana tugas yang diemban sudah dilaksanakan, serta sebagai ukuran tinggi rendahnya etos kerjanya;
b. Akan diketahui tingkat kemampuan seorang guru;
c. Sebagai bahan bagi pimpinan dalam memberikan penilaian terhadap seorang guru;
d. Guru dapat mengetahui keberhasilan dan kegagalan serta hambatan yang dialami.

2. Supervisi

Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan orang lain, dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Fungsi supervisi adalah memajukan dan mengembangkan pengajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Sementara tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak didik secara maksimal.[45]

Supervisi adalah tugas pimpinan dalam hal di SMK I Muhammadiyah Tegal dilakukan oleh Kepala sekolah dan Majelis Pendidikan Daerah Muhammadiyah Tegal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[45] Hendiyat Soetopo, ***Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan***, (Jakarta, PT. Bina Aksara, 1988), hal. 40.

Hal-hal yang menjadi obyek supervisi kaitannya dengan pelaksanaan etos kerja guru antara lain :

a. Pembuatan rencana pelajaran;
b. Cara merumuskan tujuan pelajaran;
c. Kegiatan belajar murid-murid & kreatifitasnya;
d. Cara mengorganisir kegiatan belajar mengajar;
e. Penggunaan alat dan media pembelajaran;
f. Pelaksanaan pembimbingan terhdap murid;
g. Pelaksanaan dan hasil-hasil test.

3. Validasi

Validasi dilakukan dimaksudkan untuk mendapat gambaran dari masing-masing guru tentang pelaksanaan tugas-tugasnya.

Dengan validasi maka akan dapat dipadukan antara laporan-laporan guru dengan supervisi, sehingga dapat diketahui hal-hal yang kurang dan belum dapat dilaksanakan oleh guru.

Hal-hal yang divalidasi antara lain : kepribadian guru, kemampuan profesional guru, pelaksanaan tugas-tugas, fakta-fakta yang mendukung dan menghambat, yang kesemuanya merupakan gambaran seberapa etos kerja guru yang dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka kesimpulan dari penelitian tentang etos kerja guru dalam upaya meningkatkannya di SMK I Muhammadiyah Tegal adalah sebagai berikut :

1. Etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal belum sepenuhnya dilakukan dengan baik dan masih perlu ditingkatkan secara maksimal.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat lemahnya etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal antara lain :
   a. profesionalisme guru yang kurang;
   b. imbalan yang diterima guru kurang memadai dibandingkan dengan sekolah yang sejenis di kota Tegal;
   c. kepemimpinan Kepala Sekolah yang sering berganti;
   d. Iklim (situasi) sekolah yang kurang kondusif akibat persaingan yang kurang sehat;
   e. Loyalitas guru kepada lembaga rendah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan etos kerja guru di SMK I Muhammdiyah Tegal dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu :

   a. Strategi perencanaan, dilakukan dengan penyusunan rencana kegiatan sekolah/RIPS yang disusun bersama dengan mengacu pada tujuan sekolah.

   b. Strategi pelaksanaan, dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip manajemen yaitu melalui pengorganisasian yang teratur, pengarahan yang baik, pendelegasian job yang tepat serta rapi, pembinaan secara kontinyu, studi banding, dan lain-lain.

   c. Strategi evaluasi, harus dilakukan dalam upaya menilai apakah pelaksanaan tugas-tugas guru sudah sesuai dengan rencana yang telah digariskan, dan pencapaiannya sudah berapa persen dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya. Hal tersebut bisa dilihat dari laporan-laporan, supervisi atau dengan validasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran

Berdasarkan temuan yang dihasilkan pada penelitian ini, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengurus Muhammadiyah kota Tegal, sebagai pengelola diharapkan dapat melakukan pembinaan secara kontinyu kepada

SMK I Muhammadiyah Tegal, baik kepada Kepala sekolah, guru, dan staf TU dalam hal loyalitas kepada lembaga.

2. Mencari tambahan dana untuk meningkatkan gaji dan imbalan serta kesejahteraan guru.
3. Kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan hendaknya dapat lebih kreatif untuk mengembangkan SMK I Muhammadiyah Tegal, terutama dalam hal pembinaan guru, pengorganisasian semua kegiatan, agar tujuan menjadikan sekolah yang bermutu cepat tercapai.
4. Mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang kualifikasinya lebih baik seperti SMK Dinamika dan SMK YPT yang rangkingnya diatas SMK I Muhammadiyah Tegal, atau ke luar kota Tegal.
5. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Pemda setempat (Depdiknas) untuk memperoleh dukungan pengembangan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

== oOo ==

DAFTAR PUSTAKA

Al Ghazaliy, Muhammad, alih bahasa Abu Laila, Muhammad Tohir, *Fiqhus Sirah,* Bandung, Al Ma'arif.

Arikunto, Suharsimi, 1998, *Evaluasi Program,* Yogyakarta, FKIP Yogyakarta.

Asifudin, Ahmad Janan, 2004, *Etos Kerja Islami,* Surakarta, Muhammadiyah University Surakarta.

Azizi, Qodri, A., 2002, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial,* Semarang, Aneka Ilmu.

Bahreisy, Salim, 1977, terjemah *Rladhus Salihin*, cetakan ke-3, Bandung, Al Ma'arif.

Covey, Stephen R., alih bahasa Budijanto, 1997, *Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif* (judul asli ; *The 7 Habitsd of Highly Effective People),* Jakarta, Bina Rupa Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta, Balai Pustaka.

Effendy, Mukhtar, 1996, *Manajemen, Suatu Pendekatan Berdasarkan Islam,* Jakarta, Bhatara.

Fajar, A. Malik, 1999, *Reorientasi Pendidikan Islam,* Jakarta, Fajar Dunia.

Fattah, Nanang, 2003, *Landasan Managemen Pendidikan,* Cetakan ke 6, Bandung, Remaja Rasda Karya.

Hamalik, Oemar, 2003, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi,* Jakarta, Bumi Aksara.

_____ , 2003, *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta, Bumi Aksara.

Mas'ud Abdurrahman, 2002, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik,* Yogyakarta, Gema Media.

Mukhtar dan Priambodo Ervin A., 2003, *Mengukir Prestasi – Panduan Menjadi Guru Profesional,* Jakarta, Misaka Galiza.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia, cetakan ke 3,* Jakarta, Rineka Cipta.

Sanaky, Hujair AH., 2003, *Paradigma Pendidikan Islam, Membangun Masyarakat Madani,* Yogyakarta, Safiria Insani Press.

Siagian, Sondang, P., 1995, *Teori Motivasi dan Aplikasinya,* Jakarta, Rineka Cipta.

Soetopo, Hendiyat, 1988, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan,* Jakarta, Bina Aksara.

Sukardi, 2003, *Metodologie Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya,* Jakarta, Bumi Aksara.

Suroso, 2002, *In Memoriam Guru,* Yogyakarta, Jendela.

Syafarudin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep Strategi dan Aplikasi,* Jakarta, Grasindo.

Tasmara, Toto, 2004, *Membudayakan Etos kerja Islami,* Cetakan ke III, Jakarta, Gema Insani.

Undang-Undang Sisdiknas, 2003, Jakarta, Sinar Grafika.

Usman Uzer, 2004, *Menjadi Guru Profesional,* Cetakan XVI, Bandung, Remaja Rasda Karya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Faktor Faktor Yang mempengaruhi Etos Kerja Guru

1. Indikator : Imbalan / Gaji
   - seberapa besar pengaruhnya terhadap etos kerja guru
2. Indikator : Sarana prasarana sekolah
   - bagaimana keadaan saran prasarana yang ada di SMK I Muhammadiyah Tegal
3. Indikator : Leadership Kepala Sekolah
   - pengaruhnya seberapa besar terhadap etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal
4. Indikator : Kerjasama guru
   - apakah kerjasama guru di SMK I Muhammadiyah Tegal baik sekali
5. Indikator : Keimanan / Ketaqwaan guru
   - seberapa besar pengaruhnya terhadap etos kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PEDOMAN OBSERVASI

Pelaksanaan Etos Kerja guru di SMK I Muhammadiyah Tegal

- Indikator : kedisiplinan dalam mengajar

  (baik sekali, baik, kurang).
- Indikator : interaksi dengan teman sejawat

  (baik sekali, baik, kurang)
- Indikator : administrasi sekolah

  (dibuat, tidak dibuat)
- Indikator : cara mengajar para guru

  (semangat, tidak semangat)
- Indikator : prestasi anak didik

  (baik, cukup, kurang)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN III

ANGKET 1 : UNTUK SISWA

PENDAPAT SISWA SMK I MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL
TENTANG ETOS KERJA GURU
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH
DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL

PETUNJUK : JAWABLAH PERTANYAAN/PERNYATAAN DI BAWAH INI, DENGAN MELINGKARI HURUF JAWABAN YANG PALING SESUAI DENGAN PILIHAN ANDA

1. Saat ini Anda duduk di kelas berapa ?
   a. Satu
   b. Dua
   c. Tiga

2. Bagaimanakah suasana belajar mengajar di sekolah Anda ?
   a. Sangat menyenangkan
   b. Kurang menyenangkan
   c. Tidak menyenangkan

3. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guru Anda termasuk orang yang :
   a. Sangat akhtif
   b. Kurang aktif
   c. Tidak aktif

4. Dalam penilaian Anda, type guru Anda adalah :
   a. Suka bekerja keras
   b. Biasa-biasa saja
   c. Pemalas

5. Semangat guru Anda dalam bekerja ?
   a. Sangat tinggi
   b. Sedang
   c. Rendah

6. Dalam memberikan pelajaran sesuai dengan profesinya, guru Anda termasuk :
   a. Sangat profesional
   b. Cukup profesional
   c. Kurang profesional

7. Kreatifitas seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan pelajaran. Bagaimana kreatifitas guru Anda ?
   a. Sangat kreatif
   b. Kurang kreatif
   c. Tidak kreatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. Dalam memanfaatkan waktu dan sarana yang ada bagi proses belajar mengajar, tingkat efisiensi guru Anda adalah :
   a. Sangat efisien
   b. Cukup efisien
   c. Kurang efisien

9. Menurut Anda, sikap dan perilaku guru Anda adalah :
   a. Sangat jujur
   b. Cukup jujur
   c. Kurang jujur

10. Menurut Anda, bagaimanakah tingkat kedisiplinan guru Anda ?
    a. Sangat disiplin
    b. Cukup disiplin
    c. Kurang disiplin

11. Bagaimana kemandirian guru Anda ?
    a. Sangat mandiri
    b. Cukup mandiri
    c. Kurang mandiri

12. Seorang guru yang ideal juga memerlukan visi atau wawasan yang luas. Bagaimana visi atau wawasan guru Anda ?
    a. Sangat luas
    b. Cukup luas
    c. Kurang luas

13. Kemampuan guru Anda dalam melakukan kerjasama ?
    a. Sangat tinggi
    b. Cukup tinggi
    c. Kurang tinggi

14. Bagaimana kepercayaan diri guru Anda dalam bekerja ?
    a. Sangat percaya diri
    b. Cukup percaya diri
    c. Kurang percaya diri

15. Dalam menghadapi tantangan pekerjaan, ketabahan dan keuletan seseorang sangat diperlukan. Bagaimana dengan guru Anda ?
    a. Sangat tabah & ulet
    b. Cukup tabah & ulet
    c. Kurang tabah & ulet

16. Dari segi kesehatan jasmani & rohani, guru Anda termasuk orang yang :
    a. Sangat sehat
    b. Cukup sehat
    c. Kurang sehat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

LAMPIRAN IV

ANGKET 2 : UNTUK GURU

PENDAPAT GURU & KARYAWAN SMK I MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL TENTANG ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMK I MUHAMMADIYAH TEGAL

PETUNJUK : JAWABLAH PERTANYAAN/PERNYATAAN DI BAWAH INI, DENGAN MELINGKARI HURUF JAWABAN YANG PALING SESUAI DENGAN PILIHAN ANDA

BAGIAN I ; PROFESIONALITAS

1. Sudah berapa lama Saudara bekerja di SMK I Muhammadiyah Tegal ?
   a. kurang dari 5 tahun
   b. 5 – 10 tahun
   c. Lebih dari 10 tahun

2. Profesi yang saat ini sedang Saudara jalani ?
   a. Sangat sesuai dengan cita-cita
   b. Cukup sesuai dengan cita-cita
   c. Kurang sesuai dengan cita-cita
   d. tidak sesuai dengan cita-cita

3. Dalam melakukan setiap pekerjaan, manakah kebiasaan yang diterapkan Saudara ?
   a. Sangat akhtif
   b. Cukup aktif
   c. Kurang aktif
   d. Tidak aktif

4. Dalam mencapai target setiap pekerjaan, sikap manakah yang Saudara lakukan ?
   a. Selalu bekerja keras
   b. Kadang-kadang bekerja keras
   c. Santai
   d. Masa bodoh

5. Selain sikap tersebut pada pertanyaan no.4, Saudara dalam melakukan pekerjaan dengan :
   a. Sangat bersemangat
   b. Cukup bersemangat
   c. Kurang bersemangat
   d. Tidak bersemangat

6. Bagaimanakah Saudara memfungsikan penggunaan sarana dan waktu yang ada untuk bekerja ?
   a. Sangat hemat & efisien
   b. Cukup hemat & efisien
   c. Kurang hemat & efisien
   d. Boros

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Menurut Saudara bagaimana keahlian dan kemampuan yang telah dimiliki saat ini ?
   a. Sangat profesional
   b. Cukup profesional
   c. Kurang profesional
   d. Tidak profesional

8. Bagaimanakah tingkat keberhasilan saudara dalam menjalankan pekerjaan ?
   a. Sangat tinggi
   b. Cukup tinggi
   c. Rendah
   d. Rendah sekali

9. Dengan pekerjaan yang ada saat ini, sejauh manakah kemandirian yang Saudara miliki ?
   a. Sangat tinggi
   b. Cukup tinggi
   c. Rendah
   d. Rendah sekali

10. Kemampuan kerjasama Saudara dalam tim ?
    a. Sangat tinggi
    b. Cukup tinggi
    c. Rendah
    d. Rendah sekali

11. Untuk mencapai tujuan dari setiap pekerjaan, seberapa tinggi keuletan yang Saudara miliki ?
    a. Sangat tinggi
    b. Cukup tinggi
    c. Rendah
    d. Rendah sekali

12. Bagaimanakah kondisi kesehatan jasmani Saudara ?
    a. Sangat sehat
    b. Cukup sehat
    c. Kurang sehat
    d. Tidak sehat

13. Bagaimanakah kondisi kesehatan rohani Saudara saat ini ?
    a. Sangat sehat
    b. Cukup sehat
    c. Kurang sehat
    d. Tidak sehat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAGIAN II ; FAKTOR YANG BERPENGARUH

14. Bagaimanakah pendapat Saudara mengenai status sosial guru pada umumnya ?
    a. Sangat tinggi
    b. Cukup tinggi
    c. Rendah
    d. Rendah sekali

15. Bagaimanakah keadaan gaji yang Saudara terima dari tempat bekerja Saudara saat ini ?
    a. Sangat besar
    b. Cukup besar
    c. Kurang besar
    d. Kecil

16. Dengan gaji yang ada saat ini, apakah memadai untuk dapat memenuhi standart minimal kebutuhan hidup sehari-hari Saudara ?
    a. Sangat memadai
    b. Cukup memadai
    c. Kurang memadai
    d. Tidak memadai

17. Apakah gaji yang saudara terima untuk saat ini perlu dinaikkan ?
    a. Sangat perlu
    b. Cukup perlu
    c. Kurang perlu
    d. Tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

18. Selain merupakan sarana mencari rezeki/penghasilan, pekerjaan yang Saudara lakukan saat ini merupakan :
    a. Ibadah
    b. Kewajiban orang hidup
    c. Tuntutan keluarga
    d. Mengisi waktu luang

19. Apa yang Saudara lakukan ketika Saudara berhasil menyelesaikan setiap pekerjaan ?
    a. Bersyukur
    b. Berbangga diri
    c. Biasa saja
    d. Sedih

20. Jika Saudara mengalami kegagalan dalam pekerjaan, maka Saudara :
    a. Sabar & tawakal
    b. Marah-marah
    c. Menyalahkan orang lain
    d. Putus asa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 034/PS-MSI/I/2005 Yogyakarta, 18 Januari 2005
Lamp. : -0-
Hal : *Pengantar*
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
BAPAK KEPALA SMK. I. MUHAMMADIYAH

di –
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :
Nama : NurcholisMustofa
No. Mhs : 03913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di SMK 1 Muhammadiyah Tegal)"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak / Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak / Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program.
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 034/PS-MSI/I/2005 Yogyakarta, 18 Januari 2005
Lamp. : -0-
Hal : *Pengantar*
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
BAPAK KEPALA SMK. I. MUHAMMADIYAH

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :
Nama : NurcholisMustofa
No. Mhs : 03913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di SMK 1 Muhammadiyah Tegal)"
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak /Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program.
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. Asmuni, MA

MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL
SMK MUHAMMADIYAH 1
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 95 (Jl. Poso) Telp. (0283) 358132 Kode Pos 52125 Tegal

Nomor : III.A/9.b/874/103.35/2005 Tegal,16 Juni 2005

H a l : **Keterangan**

Kepada

Yth : Direktur Program S2 Universitas
Islam Indonesia (UII)
Di
Yogyakarta

Assalamu'alikum Wr.Wb

Bersama ini kami sampaikan informasi bahwa :

Nama : H. NURCHOLIS MUSTOFA, SE

Status : Mahasiswa S2 , UII Yogyakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada sekolah kami mulai bulan Maret 2005

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebesar – besarnya.

Kepala Sekolah

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMK 1
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KOTA TEGAL
D I A K
MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH

H.M.IQBAL,SE.MM

NBM : 947145

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROFIL SEKOLAH

1	Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
2	NSS	: 20.3650.1005
3	Alamat	: Perintis Kemerdekaan No. 95 Tegal 52125
		Telepon (0283) 358132
4	E-mail	: smk_muhammadiyah1@diknas-tegal.net
5	SK Pendirian	: 2164/103/1/83
6	Bidang / Program Keahlian	: Bidang Keahlian Teknik Mesin
		Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif
		Program Keahlian Teknik Mekanik Industri
		Program Keahlian Teknik Las
		: Bidang Keahlian Teknik Elektro
		Program Keahlian Teknik Listrik Instalasi
7	Nama Kepala Sekolah	: H.M IQBAL, SE., MM.
	NBM	: 947145
	Nomor SK Pengangkatan	: 027/TGS/III.4/D/2005
	Tanggal	: 1 Maret 2005
	TMT	: 2005

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8 Tamatan (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2003	237	239	4.56	5.50		
2004	192	199	-			
2005	205	205	-	5.50		

9 Prestasi Sekolah (Akademik da Non Akademik 3 Tahun Terakhir)

Tahun	Bidang	Prestasi
2002	- Olah Raga Lari 5000 m Putra Porda Kota Tegal	Juara III
	- Olah Raga Lari 400 m putra Porda Kota Tegal	Juara III
	- MTQ Pelajar Kota Tegal (Tilawah SMU / SMK Putra)	Juara III
2003	- Lomba PKS (Promosi Ketrampilan Siswa) Tk. Ex. Karisidenan Pekalongan Bidang Listrik	Juara I
	- Gerak Jalan Beregu Putra Tingkat SLTA HUT RI ke 58 Kota Tegal	Juara I
	- Bola Volly Porseni Tingkat SLTP Se Kota Tegal	Juara III
2004	- Lomba Lintas Alam sekarisidenan Pekalongan	Juara I
2005	- Bola Volly Tingkat Kota Tegal	Juara II
	- Sepak Bola Tingkat Kota Tegal	Juara I

10 Angka Mengulang Siswa (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2002	5		8	
2003	4		6	
2004	-		-	

11 Kondisi Siswa (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio Siswa Yang Diterima Dan Pendaftar
2002	660	1:2
2003	702	1:1
2004	742	1:2

12 Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		DPK
	GT	GTT	
S3/S2	1	-	1
S1	8	32	1
D3	1	2	-
D2/D1/SLTA	-	-	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3 Sarana dan Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Kondisi
Teori / Kelas	16	1008	Baik
Laboratorium/ Bengkel	3	804	Baik
Perpustakaan	1	63	Baik
Aula	1	160	Baik
Gambar	1	63	Baik

Buku	Jumlah
Paket	435
Penunjang	315
Fiksi	10

14 Kondisi Orang tua Siswa

Pekerjaan	%
Pegawai Negeri	3
TNI/POLRI	1
Karyawan Swasta	22
Petani	20
Nelayan	5
Pedagang Swaasta	40
Lain-lain	9

Penghasilan/Bulan	%
Rp.200.000,-	6
Rp.201.000,- – 400.000,-	42
Rp.401.000,- – 600.000	22
Rp.601.000,- 1.000.000	20
Rp.1.000.000,-	4

Pendidikan	%
SD	35
SLTP	40
SLTA	24
PT	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

15 Anggaran Sekolah (sesuai RAPBS)

Tahun Diklat	Pemerintah (Rp)	Orang Tua/Masyarakat (Rp)	Jumlah (Rp)
2001/2002	20.000.000,-	449.372.000,-	469.372.000,-
2002/2003	125.000.000,-	569.446.000,-	694.446.000,-
2003/2004	70.000.000,-	592.537.000,-	662.573.000,0
2004/2005	85.000.000,-	670.720.080,-	757.720.080,-

16 Potensi di lingkungan sekolah diharapkan mendukung program sekolah yaitu Dukungan dan kerja sama yang saling menguntungkan dari masyarakat industri kota Tegal

1.7 Daftar Guru yang memiliki Sertifikat

No.	Nama Guru	Bidang / Program keahlian	Sertifikat	Lembaga Sertifikat	Ket.
1.	Nursaid, S.Pd.	Tek.Mek.Otomotif	✣ Otomotif Dasar dan Lanjut ✣ InHouse Training (Pemasyarakatan Kurikulum SMK Yang Disesuaikan (IHT)	P3GT Bandung P3GT Bandung	
2.	Dsa. Aminanto	Tek.Mek.Otomotif	✣ Otomotif Dasar dan Lanjut ✣ Penataran Kurikulum Instalasi/Rumpun ✣ T-Tep Basic Course	P3GT Malang P3GT Bandung PT. Toyota Astra Motor	
3.	Drs. Sugiarto	Tek.Mek.Industri	✣ Spesialisasi Pengerjaan Logam ✣ Mechanical Engineering ✣ Computer Numberically Control (CNC)	P3GT Bandung P3GT Bandung P3GT Bandung	
4.	Drs. Moh. Arifin	Tek.Mek.Industri	✣ Maintenance Mesin Produksi	P3GT Bandung	
5.	Drs. Agus Sumardono	Teknik Las	✣ Pelatihan Las Dasar ✣ Pengembangan dan Pemantapan Kurikulum	P3GT Banung Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Jawa Tengah	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6.	Priyambodo, A.Md.	Teknik Las	❖ Mechanical Engineering	P3Gt Bandung	
7.	Pahtudin, S.Pd.	Tek Mek.Industri	❖ Pelatihan Teknologi Informasi(IT)	PPPG Kesenian Yogyakarta	
8.	Jainal Abidin, S.Pd.		❖ Pelatihan Teknologi Informasi(IT)	PPPG Bandung	
9.	Drs. Maryono	Tek. Elektro	❖ Pemeliharaan motor listrik	PPPG	
10	Jainal Abidin, S.Pd	Tek. Mek. Otomotif	❖ Otomotif Dasar	Bandung	

Tegal, 29 Maret 2005
Kepala
SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal

HM. Iqbal, SE., MM.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TA SISWA (3 Tahun)

Data siswa
SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
Tahun Diklat 2001 / 2002

Bidang / Program Keahlian	Data siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Total	
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Teknik Mesin	5	182					5	182
Teknik Las			1	31	1	32	2	64
Teknik Mekanik- Otomotif			2	87	2	60	4	147
Teknik Mekanik- Industri			3	91	2	75	5	166
Teknik Elektro	1	33					1	33
Teknik Listrik Instalasi			1	34	1	25	2	59
Jumlah	6	225	7	243	6	192	19	651

Data Siswa
SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
Tahun Diklat 2002 / 2003

Bidang / Program Keahlian	Data siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Total	
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Teknik Mesin	5	204					5	204
Teknik Las			1	40	1	31	2	71
Teknik Mekanik Otomotif			1	94	3	86	4	180
Teknik Mekanik- Industri			1	40	2	88	3	128
Teknik Elektro	1	13					1	13
Teknik Listrik Instalasi			1	39	1	25	2	64
Jumlah	6	217	5	243	6	239	17	660

Data Siswa
SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
Tahun Diklat 2003 / 2004

Bidang / Program Keahlian	Data siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Total	
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Teknik Mesin	6	240					6	240
Teknik Las			1	38	1	38	2	76
Teknik Mekanik Otomotif			3	127	2	91	5	218
Teknik Mekanik- Industri			1	40	1	39	2	79
Teknik Elektro	1	45					1	45
Teknik Listrik Instalasi			1	13	1	31	2	44
Jumlah	7	285	6	218	5	199	18	702

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data Siswa
SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal
Tahun Diklat 2004 / 2005

Bidang / Program Keahlian	Data siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah Total	
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
Teknik Mesin								
Teknik Las	1	34	1	27	1	32	3	293
Teknik Mekanik Otomotif	2	84	3	117	3	119	8	320
Teknik Mekanik- Industri	3	116	2	76	1	41	6	233
Teknik Elektro	1	41						
Teknik Listrik Instalasi			1	42	1	13	3	96
Jumlah	7	275	7	262	6	205	20	742

JUMLAH TENAGA PENGAJAR

Kelompok	Jenjang Pendidikan					Guru yang sudah		Usia			
	>S1	S1	D3/D4	<D3	Jml	Sertifikasi	<22	22-50	56-59	>60	Jml
Guru produktif	1	19	1	-	21	8	-	16	-	-	21
Guru Adaptif	-	13	-	-	13	4	-	9	-	-	9
Guru Normatif	-	11	-	-	11	5	-	10	-	-	11
BP / BK	-	2	-	-	2	1	-	2	-	-	2

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PIAGAM PENDIRIAN
PERGURUAN MUHAMMADIYAH

NO. 3626/I-196/Tg/42/79

بسم الله الرحمن الرحيم

Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Pendidikan Pengajaran, dan Kebudayaan dengan ini menyatakan bahwa :

SEKOLAH STM MUHAMMADIYAH

berkedudukan di TEGAL adalah

milik Persyarikatan Muhammadiyah

yang dibina oleh Muhammadiyah Majlis/Bagian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Cabang : ISLAM

Daerah : KOTAMADYA TEGAL

Wilayah : JAWA TENGAH

didirikan tanggal : 1 JULI 19[illegible] dan

telah terdaftar pada Muhammadiyah Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan : KOTAMADYA TEGAL

Pusat No. 3626/I-196/Tg/42/79

Wilayah No. E-[illegible]/I/42/82

Daerah No. E-001/I/42/82

Piagam ini diberikan berdasar atas keterangan-keterangan yang tersebut dalam surat Muhammadiyah Majlis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Wilayah : JAWA TENGAH

No. E-1/918/VIII/1979 tgl. 16 AGUSTUS 1979, dan berlaku sebagai pengukuhan (akte) pendirian Perguruan Muhammadiyah sesuai Qaidah Perguruan Dasar dan Menengah Muhammadiyah.

Jakarta, 25 RAMADHAN 1399 H
16 AGUSTUS 1979 M

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
MAJLIS PENDIDIKAN PENGAJARAN
DAN KEBUDAYAAN

Ketua,

(H.S. PRODJO KUSUMO)

Sekretaris,

(DRS. HAIBAN HS.)

DUAPULUHLIMA RUPIAH

Persyarikatan MUHAMMADIYAH adalah sebagai BADAN HUKUM, menurut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

GOUVERNEMENT BESLUIT TGL. 22 - 8 - 1914 NO 81, 16 - 8 - 1920 NO 40, TGL 2 - 9 - 1921 NO 36, SURAT DEP. KEHAKIMAN TGL 8 - 9 - 1971 NO : A 5/180/4,
SURAT DEP. DALAM NEGERI TGL 13 - 3 - 1972 NO SK 14/DDA/1972 DAN SURAT KE

Nomor : B
03.1556 (U)

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIAGAM JENJANG AKREDITASI

DIAKUI

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 35/C.C7/Kep/MN/1998 tanggal 10 Maret 1998, diberikan kepada :

Nama Sekolah	:	SMK MUHAMMADIYAH
Nomor Data Sekolah	:	C33024303
Alamat	:	Jalan Perintis Kemerdekaan
Kecamatan	:	Tegal Timur
Kabupaten/Kodya	:	Tegal
Propinsi	:	Jawa Tengah
Penyelenggara Sekolah/ Yayasan	:	MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH JAWA TENGAH

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran 1998/1999, dengan ketentuan bahwa jenjang akreditasi ini dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu apabila terjadi perubahan, baik peningkatan maupun penurunan pengelolaan dan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan berdasarkan hasil penilaian Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi setempat.

Jakarta, 24 Maret 1998

a.n. Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktur Sekolah Swasta

Drs. UMAEDI, M. Ed
NIP 130349103

SERTIFIKAT
NOMOR IDENTITAS SEKOLAH (NIS)

Nomor : 420 / 02356

Dalam rangka penataan tertib administrasi data persekolahan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal menetapkan bahwa, kepada Sekolah :

Nama : SMK MUHAMMADIYAH 1

Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 47

Kecamatan Tegal Timur

Kota Tegal

Status : Swasta

Diberikan Nomor Identitas Sekolah (NIS)

4	0	0	0	6	0

NIS ini merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan yang akan dikirim oleh sekolah ke instansi tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Tegal, 29 Agustus 2003

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Kota Tegal

Drs. MACHFUL

NIP. 130339285

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. : 05/ DSS/ SMK/ VII/99

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

PIAGAM
NOMOR DATA SEKOLAH
(NDS)
SEBAGAI TANDA TERCATAT

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 018/C/Kep/I.83 tanggal 23 Februari 1983, tentang Syarat dan Tata Cara Pendirian Sekolah Swasta dan usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah
diberi Nomor Data Sekolah :

.....4203330005.....

kepada :

NAMA SEKOLAH	:	SMK MUHAMMADIYAH
KELOMPOK	:	TEKNOLOGI DAN INDUSTRI
ALAMAT, JL/DESA	:	JLN. PERINTIS KEMERDEKAAN
KECAMATAN		TEGAL TIMUR
KAB/KODYA		TEGAL
PENYELENGGARA SEKOLAH/ YAYASAN	:	MAJELIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH
ALAMAT	:	KODYA TEGAL JAWA TENGAH

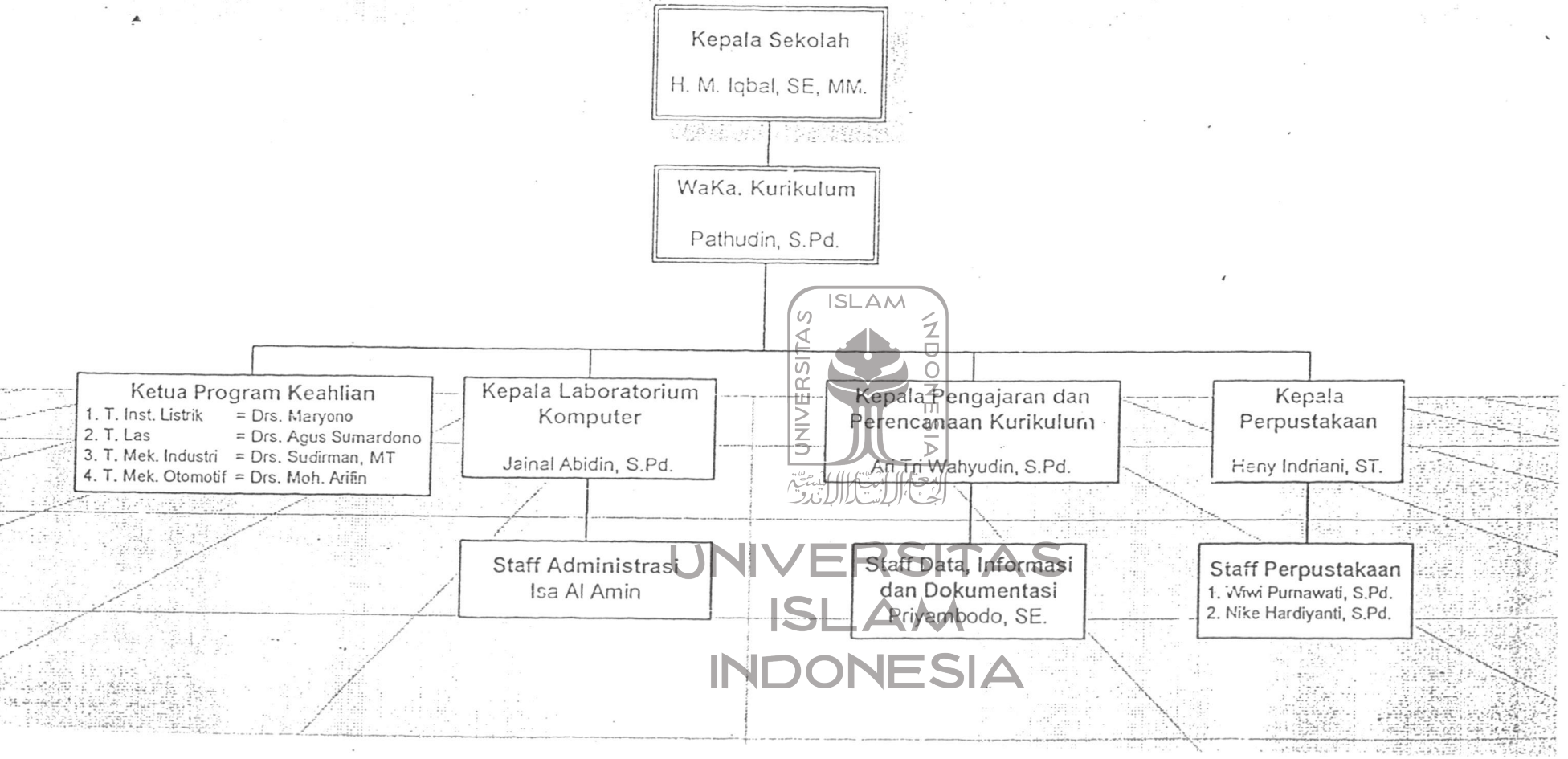
Jakarta, 22 Juli 1999

a.n. Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktur Sekolah Swasta,

Drs. NASICHIN, S.H
NIP. 130260983

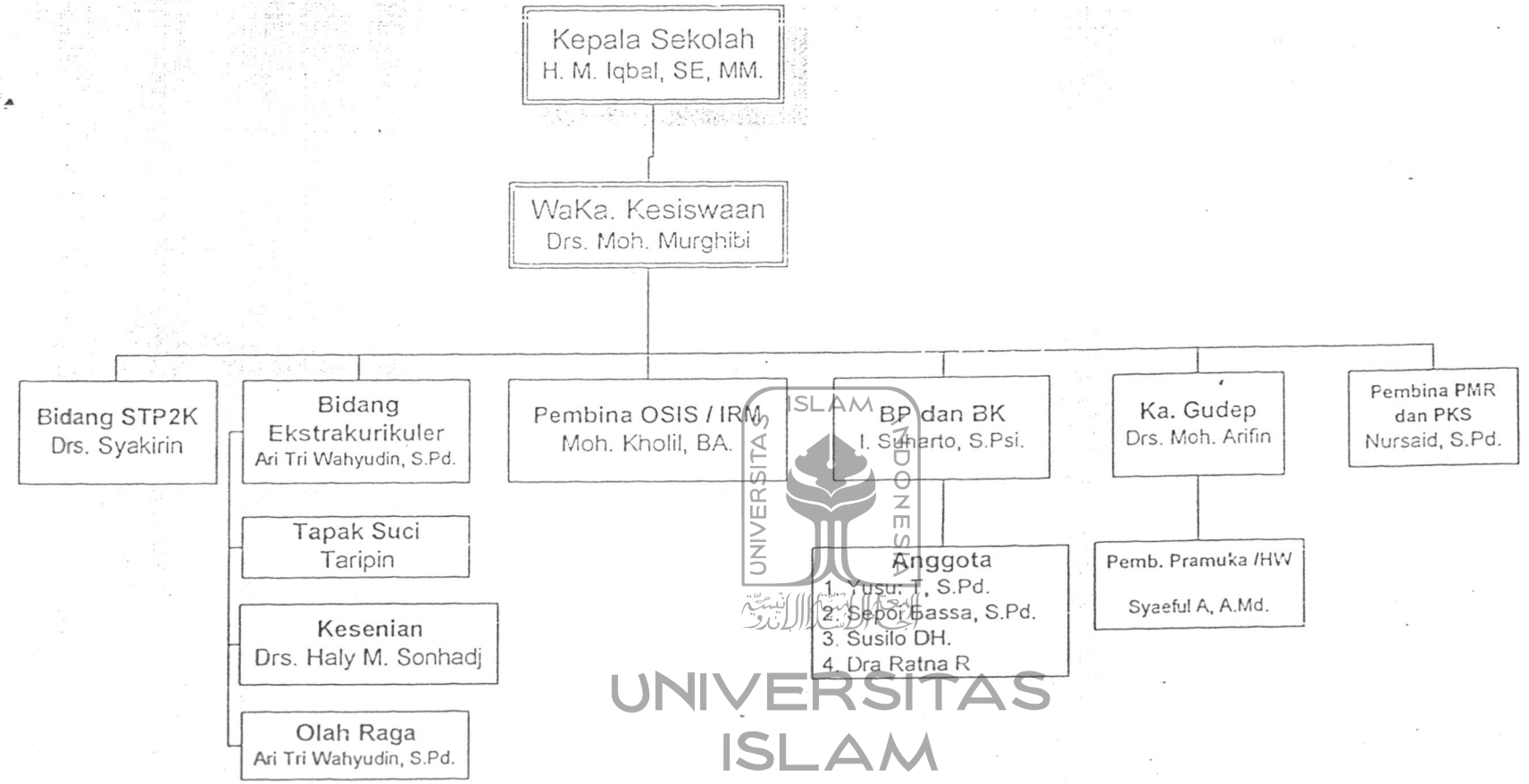
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG KURIKULUM
SMK-1 MUHAMMADIYAH KOTA TEGAL
TAHUN DIKLAT 2004/2005



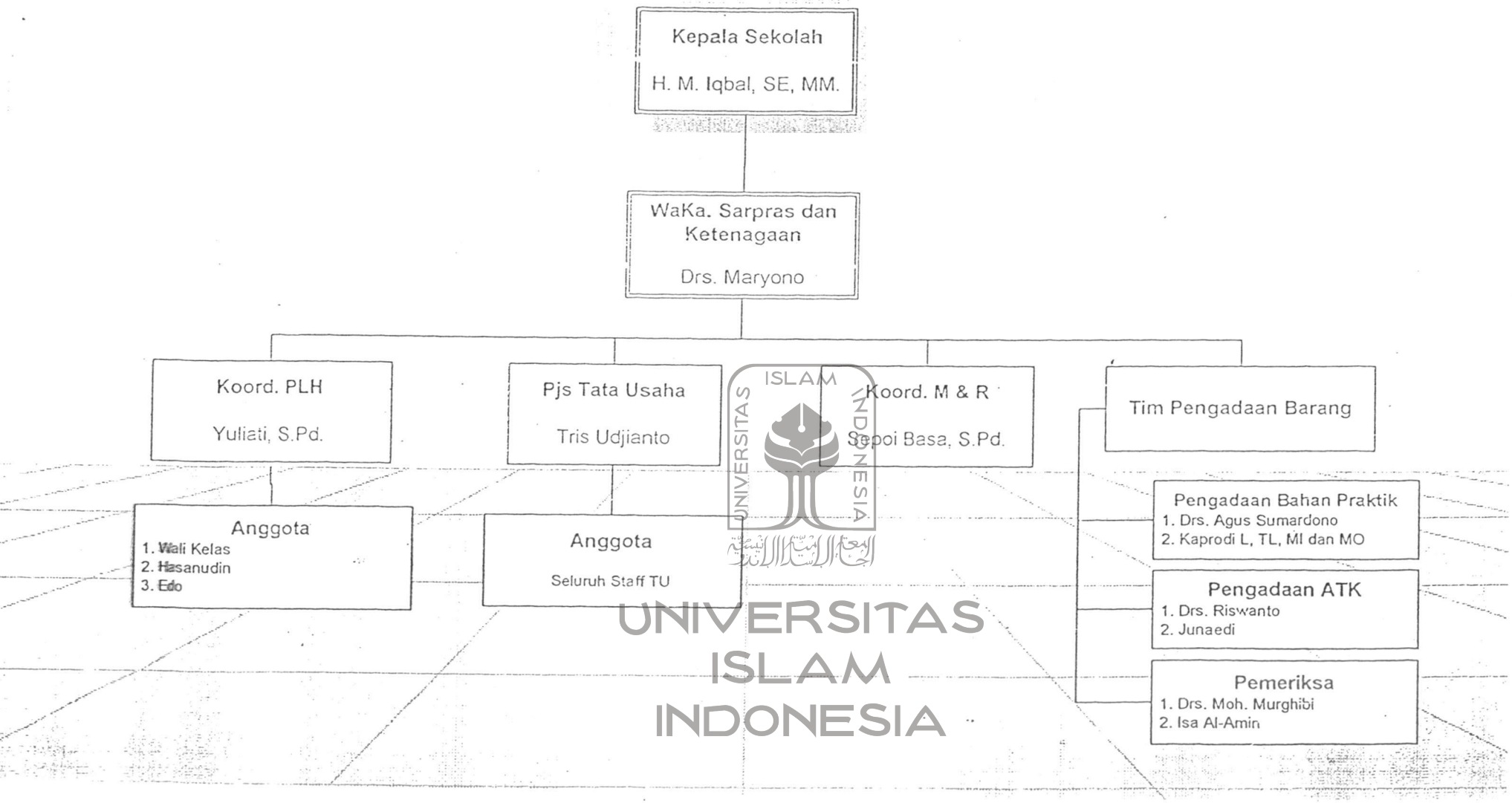
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG KESISWAAN, AL-ISLAM, KEMUH. DAN ALUMNI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN DIKLAT 2005/2006



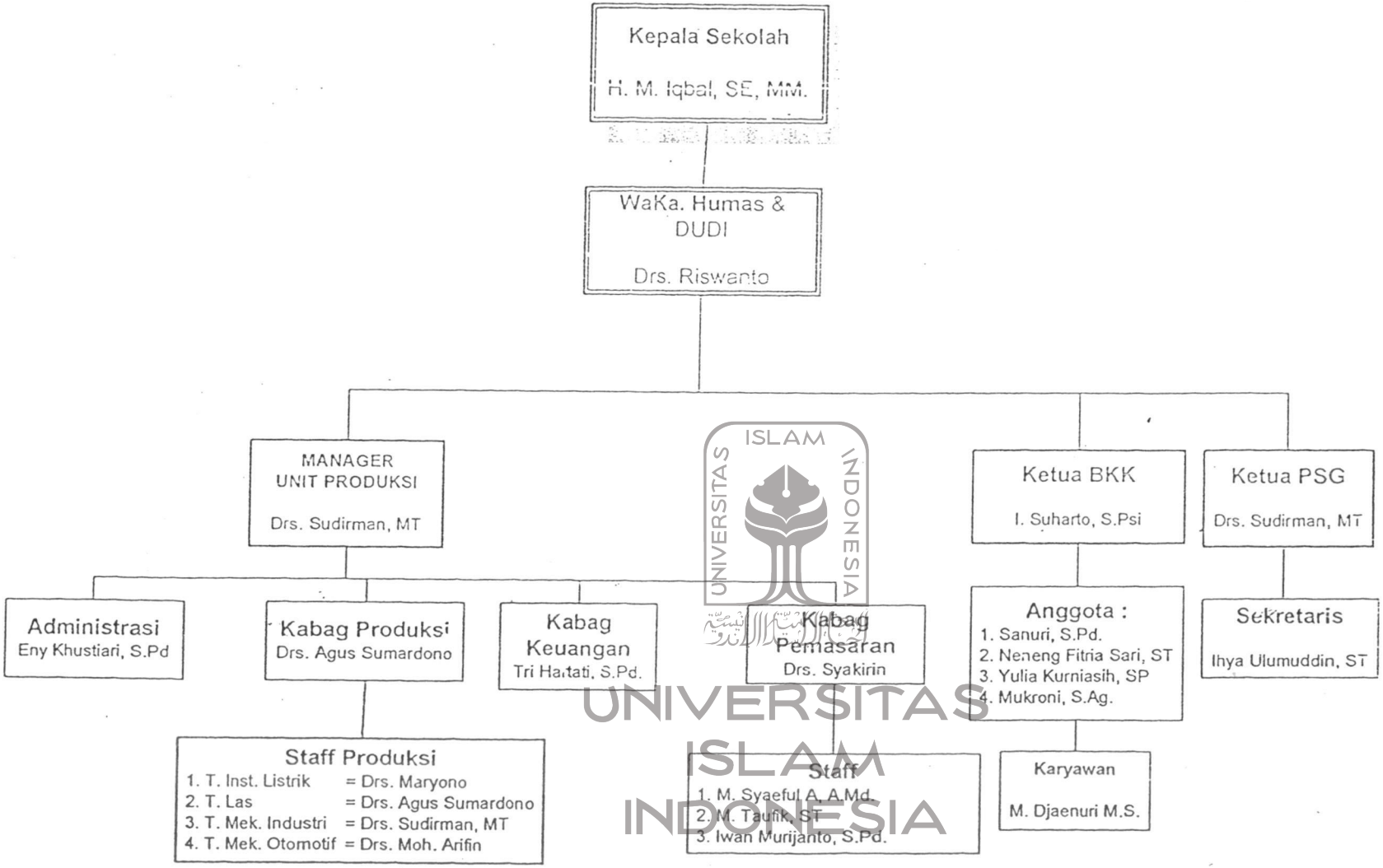
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG SARPRAS DAN SDM
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN DIKLAT 2005/2006



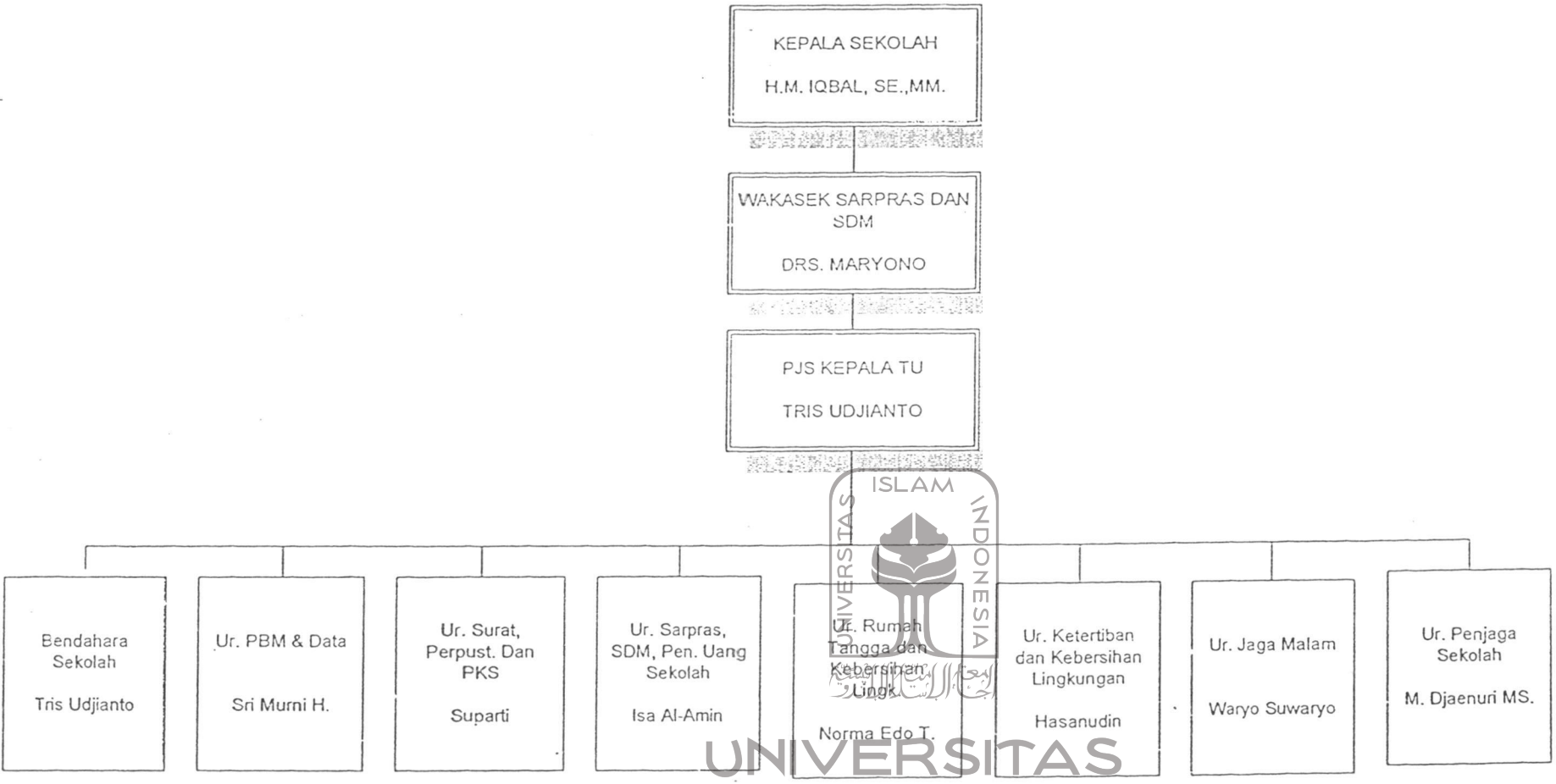
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG HUMAS DAN DU/DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN DIKLAT 2005/2006



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
SMK MUHAMMADIYAH 1 KOTA TEGAL
TAHUN DIKLAT 2005/2006



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
YOGYAKARTA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-uii.net; E-mail: info@msi-uii.net

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : 034/PS-MSI/I/2005 Yogyakarta, 18 Januari 2005
Lamp. : -0-
Hal : *Pengantar*
Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
: BAPAK KEPALA SMK. DINAMIKA

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta memberitahukan bahwa :
Nama : NurcholisMustofa
No. Mhs : 03913049
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Adalah Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul "ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH (Studi Kasus di SMK 1 Muhammadiyah Tegal)"
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak /Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian dan pendataan di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Program.
u.b. Kabid Akademik

Drs. H. As nuni, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK DINAMIKA TEGAL
(Terakreditasi B)
Program Keahlian : T. Konst. Bangunan, T. Inst. Listrik, T. Mekanik Otomotif, T. Mekanik Industri.
Jl. Glatik No.68 Telp.(0283) 351060. Fax. 320862 Email:smk_dinamika_tegal@yahoo.com. TEGAL 52131

SURAT - KETERANGAN
No.421.5 /075

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK DINAMIKA Kota Tegal,
Menerangkan bahwa :

Nama	:	**NURCHOLIS MUSTOFA**
Nim	:	03913049
Konsentrasi	:	**Pendidikan Islam**
Telah melaksanakan	:	Penelitian dalam rangka proses penyelesaian tesis dengan judul " ETOS KERJA GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH " (Studi Kasus di SMK DINAMIKA Tegal. Penelitian tersebut dilaksanakan dari tanggal 13 Juni 2005 Sampai dengan 23 Juni 2005

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Tegal, 23 Juni 2005
Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN TEKNOLOGI
SMK DINAMIKA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
TEGAL

H. R. ABAS,BA

PROFIL SEKOLAH
SMK DINAMIKA TEGAL

Nama Sekolah : SMK DINAMIKA

N S S : 324036501003

Alamat : Jalan Gelatik Nomor 68 Tegal

E-Mail : smk_dinamika-tegal@yahoo.com

SK Pendirian : Nomor 11/73 tanggal 15 Maret 1973

Bidang / Program Keahlian :
- Teknik Konstruksi Bangunan
- Teknik Listrik Instalasi
- Teknik Mesin Otomotif
- Teknik Mesin Industri

Nama Kepala Sekolah : HR. Abas, BA.
N B M :
Nomor SK Pengangkatan : 65424/A2.II/2/C/1989
Tanggal : 2 September 1989
T M T : 1 September 1989

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tamatan (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata – Rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2003	287	100%		6.00	32	50
2004	279	100%		6.00	40	50
2005	312	100%		6.50		

Prestasi Sekolah (Akademik & Non Akademik 3 Tahun Terakhir)

Tahun	Bidang	Prestasi
2002	Tennis Meja POPDA	Juara I
2003	Bola Volley POPDA	Juara I
2004	Keterlaksanaan SMK berstandar Nasional	Urutan ke 43 se Indonesia
2005	Kebersihan Plus	Juara III

Angka Mengulang Siswa (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas I		Kelas II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
2002	-	-	2	-
2003	-	-	2	-
2004	-	-	2	-

Kondisi Siswa (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah	Rasio Siswa Yang Diterima & Pendaftar
2002	963	360 dari 750
2003	985	360 dari 1200
2004	997	360 dari 1500

Kondisi Guru,

Ijasah Tertinggi	Jumlah		DPK
	GT	GTT	
S3	-	-	-
S2	-	-	-
S1	15	20	3
D3	5	4	2
D2	-	-	-
D1	-	-	-
SLTA	2	-	-

Sarana & Prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M^2)	Kondisi
Teori / Kelas	23	1656	Baik
Laboratorium / Bengkel	8	752	Baik
Perpustakaan	1	56	Baik
Aula / Serba Guna	1	192	Baik
Gambar	1	72	Baik

Buku	Jumlah
Paket	
Penunjang	
Fiksi	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kondisi Orang Tua Siswa

Pekerjaan	%
Pegawai Negeri	3
TNI / Polri	1
Karyawan Swasta	40
Petani	20
Nelayan	10
Wiraswasta	25
Lain - Lain	1

Penghasilan / Bulan	%
Rp. 0,- $^{s}/_{d}$ Rp. 200.000,-	0
Rp. 200.001,- $^{s}/_{d}$ Rp. 400.000,-	1
Rp. 400.001,- $^{s}/_{d}$ Rp. 600.000,-	2
Rp. 600.001,- $^{s}/_{d}$ Rp. 800.000,-	2
Rp. 800.001,- $^{s}/_{d}$ Rp. 1.000.000,-	65
Rp. 1.000.001,- ke atas	30

Pendidikan	%
SLTP	15
SLTA	65
PT	20

Anggaran Sekolah (Sesuai RAPBS)

Tahun Diklat	Pemerintah (Rp)	Orang Tua / Masyarakat (Rp)	Jumlah (Rp)
2001 / 2002			
2002 / 2003	10.000.000		
2003 / 2004	10.000.000		
2004 / 2005	35.000.000		

Potensi dilingkungan sekolah diharapkan mendukung program sekolah, yaitu : Dukungan & kerjasama yang saling menguntungkan dari masyarakat industri kota Tegal

Daftar Guru yang memiliki Sertifikat

No	Nama Guru	Bidang / Program Keahlian	Sertifikat	Lembaga Sertifikat
1	Drs. Miftahudin	Pendidikan & Pelatihan Calon Kepsek SMK Tahap III	ada	PPPG
2	Drs. Suwarto	Pelatihan Kerja Kayu & Survey Pemetaan pada Proyek Peningkatan UPTD	ada	Dinas P & K Propinsi Jawa Tengah
3	Abu Sayuda, BE.	Pelatihan Mesin- Mesin CNC	ada	UNDIP Semarang
4	Drs. Abdullah Sayuti	Bimbingan & Penyuluhan	ada	UPS Tegal
5	Al Sukirman, BE.	Pelatihan & Penyuluhan Hiperkes & Keselamatan Kerja	ada	Departemen Tenaga Kerja Jawa Tengah
6	Suharso, SPd.	Pelatihan Managemen Kepala SMK Swasta	ada	PPPG Kesenian Yogyakarta
7	Imam Buchali	P4	ada	BP7
8	Drs. Mulyanto	Pelatihan Kompetensi Lanjut Mesin (Otomasi/Mekatronik)	ada	PPPG Bandung
		Seminar Mesin-Mesin CNS	ada	UNDIP Semarang
9	M. Khaerus Salim	Pelatihan Kompetensi Mesin Lanjut I	ada	PPPG Bandung
10	Heri Pramono, SPd.	Pelatihan Teknologi Beton & Bahan Bangunan	ada	PPPG Bandung
11	Drs. Khamim Anwar	Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar	ada	Kwarcab Tegal
		Penataran Wasit Tennis	ada	PB Pelti
		Penataran Wasit/Juri Karate	ada	DPP Shindoka
12	Dra. Tri Turasih	Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar	ada	Kwarcab Tegal
13	Drs. Sugiarto	Pelatihan Komputer WS	ada	LPK Bina Usaha
14	Mudjio, BA.	Pelatihan Guru Bahasa	ada	PPPG Kesenian Yogyakarta
15	Ali Alfatah, SPd.	Peningkatan Kompetensi Dasar Gambar Bangunan	ada	PPPGT Bandung
16	Abu Mansyur	Diklat PLK Industri Welder	ada	Depnaker Tegal
		Juru Las	ada	CV Unika Jakarta
17	H.R. Abas, BA.	Inovasi & Kepemimpinan Kreatif Efektif	ada	PPPGT Bandung
		Manajemen PSS	ada	PPPG Pertanian Cianjur
		Developing D CRT	ada	PPPG Pertanian Cianjur
		Ketrampilan Manajerial	ada	PPPG Bandung
		Pengembangan Manajerial	ada	PPPGK Bandung
		Seminar Nasional Peranan Pendidikan Pemberdayaan Warga Negara Untuk Menopang Pelaksanaan Otonomi Daerah	ada	UPBJJ UT Semarang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Data Siswa (3 Tahun Terakhir)

Data Siswa SMK Dinamika Kota Tegal
Tahun Diklat 2001 / 2002

ng / Program Keahlian	Data Siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	Total
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
ik Bangunan	2	60	2	63	1	42	5	165
ik Las	1	40	1	40	1	33	3	113
ik Mekanik Otomotif	3	120	3	118	3	113	9	351
ik Mekanik Industri	4	120	4	113	4	101	12	334
Jumlah	10	340	10	334	9	289	29	963

Data Siswa SMK Dinamika Kota Tegal
Tahun Diklat 2002 / 2003

ng / Program Keahlian	Data Siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	Total
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
ik Bangunan	1	44	1	45	1	57	3	146
ik Las	1	42	1	39	1	39	3	120
ik Mekanik Otomotif	3	120	3	118	3	108	9	346
ik Mekanik Industri	4	160	4	113	4	98	12	371
Jumlah	9	366	9	315	9	302	27	983

Data Siswa SMK Dinamika Kota Tegal
Tahun Diklat 2003 / 2004

ng / Program Keahlian	Data Siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	Total
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
ik Bangunan	1	27	1	40	1	37	3	104
ik Las	1	44	1	35	1	37	3	116
ik Mekanik Otomotif	3	120	3	141	3	107	9	368
ik Mekanik Industri	4	160	4	120	4	106	12	386
Jumlah	9	351	9	336	9	287	27	974

Data Siswa SMK Dinamika Kota Tegal
Tahun Diklat 2004 / 2005

ng / Program Keahlian	Data Siswa							
	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	Total
	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa
ik Bangunan	1	26	1	23	1	38	3	87
ik Las	1	44	1	41	1	35	3	120
ik Mekanik Otomotif	3	119	3	116	3	116	9	351
ik Mekanik Industri	4	160	4	143	3	134	11	437
Jumlah	9	349	9	323	8	323	26	995

JUMLAH TENAGA PENGAJAR

npok	Jenjang Pendidikan					Guru Yang Ditatar	Usia				
	>S1	S1	D3/D4	<D3	Jumlah		<22	22-50	51-59	>60	Jumlah
oduktif	-	22	-	3	25	-	-	-	-	-	-
daptif	-	19	4	-	23	-	-	-	-	-	-
ormatif	-	8	-	-	8	-	-	-	-	-	-
BK	-	9	-	-	3	-	-	-	-	-	-

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA